

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL
SENANDUNG BISU KARYA AGUK IRAWAN M.N**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

**EMI AMALIA
NIM. 1817402140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emi Amalia

NIM : 1817402140

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

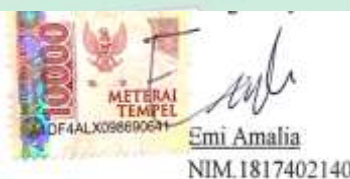
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan MN” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dengan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 April 2024

Yang menyatakan



PENGESAHAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM NOVEL SENANDUNG BISU KARYA AGUK IRAWAN MN**

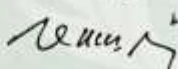
Yang disusun oleh Emi Amalia (NIM 1817402140) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Telah diujikan pada tanggal 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 April 2024

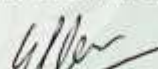
Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II / Sekretaris Sidang

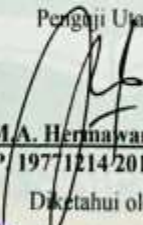


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP.19721104 200312 1 003



Ellen Prima, S.Psi, M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji Utama



M.A. Hermawan, M.S.I
NIP.19771214201101 1 003

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Mublah, M.Ag.
NIP.19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Emi Amalia
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

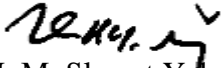
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Emi Amalia
NIM : 1817402140
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan MN.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 April 2024
Pembimbing


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104200312 1 003

NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL SENANDUNG BISU KARYA AGUK IRAWAN MN

Emi Amalia
NIM. 1817402140

Abstrak: Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang segala aspek dan komponennya berdasarkan pada ajaran agama Islam. Dimana pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Seiring perkembangan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang memberikan dampak bagi kehidupan manusia yang dapat melemahkan tauhid dan nilai-nilai agama dalam diri. Dengan demikian perlu adanya upaya penanaman nilai menyeluruh pada setiap muslim. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui karya sastra, salah satunya Novel Senandung Bisu yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan M.N. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis adalah analisis isi atau *content analysis*. Hasil penelitian tentang novel senandung Bisu Karya Aguk Irawan M.N, yaitu meliputi nilai pendidikan akidah, seperti: iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul. Nilai pendidikan akhlak, seperti: akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama. Nilai pendidikan ibadah, seperti ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah (keutamaan menuntut ilmu).

Kata kunci: Nilai Pendidikan Islam, Novel Senandung Bisu, Aguk Irawan M.N.

THE VALUE OF ISLAMIC EDUCATION IN THE NOVEL SENANDUNG BISU BY AGUK IRAWAN M.N

Emi Amalia
1817402140

Abstract: Islamic education is education whose entire components or aspects are based on Islamic teaching. Where Islamic education is an effort to defelop, encourage and invite students to live more dynamically based on high values and a noble life. With this process, it is hoped that more perfect students wil be formed, both in relation to their intellectual potential, feelings and action. As time goes by, modern science and technology have an impact on human life which can weaken monotheism and religious values within oneself. Thus, it necesaryto make efforts to instill comprehensive values in every muslim. These efforts can be made through literary works, one of which is the novel Senandung Bisu by Aguk Irawan MN which contains Islamic educational values. The type of research used by the author is library research. In this study, research examind the values of Islamic education contained in the novel senandung bisu by Aguk Irawan MN. Menawhile, the data collection method used is the documentation method, by collecting written object related to the novel. The Analytical method used by researchers to anayze is content analysis. Based on research that has been done, the research results show that the values of Islamic education in the novel Senandung Bisu by Aguk Irawan MN include the values of aqidah education, such as: faith in Allah, Faith in Rasul Allah, faith in the book of Allah. Moral values discussing moral towards Allah, morals towards yor self, morals towards others, morals toeards parents. The value of sharia education (worship), such as: mahdah worhip and ghairu mahdah (priority of seeking knowledge).

Keywords: Value of Islamic Education, Novel Senandung Bisu, Aguk Irawan M.N.

MOTTO

“Tidak ada kata-kata yang lebih indah selain kata ikhlas dan sabar”

“Semua manusia akan hancur, kecuali mereka yang berilmu. Setiap orang berilmu akan hancur, kecuali orang yang beramal. Setiap orang yang beramal akan hancur, kecuali orang-orang yang ikhlas”¹¹



¹¹ Mahmud Ahmad Mustafa, *Dahsyatnya Ikhlas Bahagia di Dunia Bahagia di Akhirat*, (Yogyakarta: Media pressindo, 2012), hlm. 5.

PERSEMBAHAN

Bismillah, skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Ikhwan dan Ibu Markhamah selaku kedua orang tua tercinta, selaku sekolah pertama dari pertama kali mengenal a, b, c, yang selalu mendoakan dan menyayangi dengan tulus sehingga saya bisa melewati dan menyelesaikan kewajiban dari proses akademik. Tidak lupa juga untuk dosen pembimbing yang telah membantu proses kelancaran pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir. Serta untuk kakak-kakak, sahabat-sahabat, dan orang-orang baik lainnya yang turut membantu dan mendukung saya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.1. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkainya.

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan denganhuruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..!..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

Contoh:

- كتب - kataba
- فعل - fa‘ala
- ذكر - žukira
- يذهب - yažhabu
- سئل -suila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ئا	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...ؤ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و..و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

رمي - ramā

قيل - qīla

يقول - yaqūlu

D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu ditrasliterasikan dengan "h"

Contoh:

- روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yakni tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- ربنا - rabbanā
نزل - nazzala
البر - al-birr
نعم - nu'ima

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf hamzah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "I" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamaraiyah daitransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البيدع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang di awal dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1. Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2. Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhužūna
تأكلون	- takulūna

3. Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf dirulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|----------------------------|--|
| و ان الله لهو خير الرازقين | - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn. |
| | - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn. |
| فاوفوا الكيل والميزان | - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna. |
| | - Fa aufū al-kaila wal-mīzāna. |
| بسم الله مجرها و مرسها | - Bismillāhi majrēhā wa mursāhā. |
| و لله على الناس حج البيت | - Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti |
| | manistatā'a ilaihi sabīlā. |
| من الستطاع اليه سبيلا | - Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti |
| | manistatā'a ilaihi sabīlā. |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam translitersai ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------------------|
| و ما محمد الا رسول | - Wa mā Muhammadun illā rasūl. |
| ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا | - Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi |
| | lillażī Bi Bakkata mubārakan. |
| شهر رمضان الذي انزل فيه القران | - Syahru Ramadāna al-lażī unzila fīhi |
| | al-Qurānu. |
| ولقد راه بالفق المبين | - Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni. |
| الحمد لله رب العلمين | - Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna. |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب

- Nasrum minallāhi wa fathun qarīb.

الله الامر جميعا

- Lillāhi al-amru jamī'an.

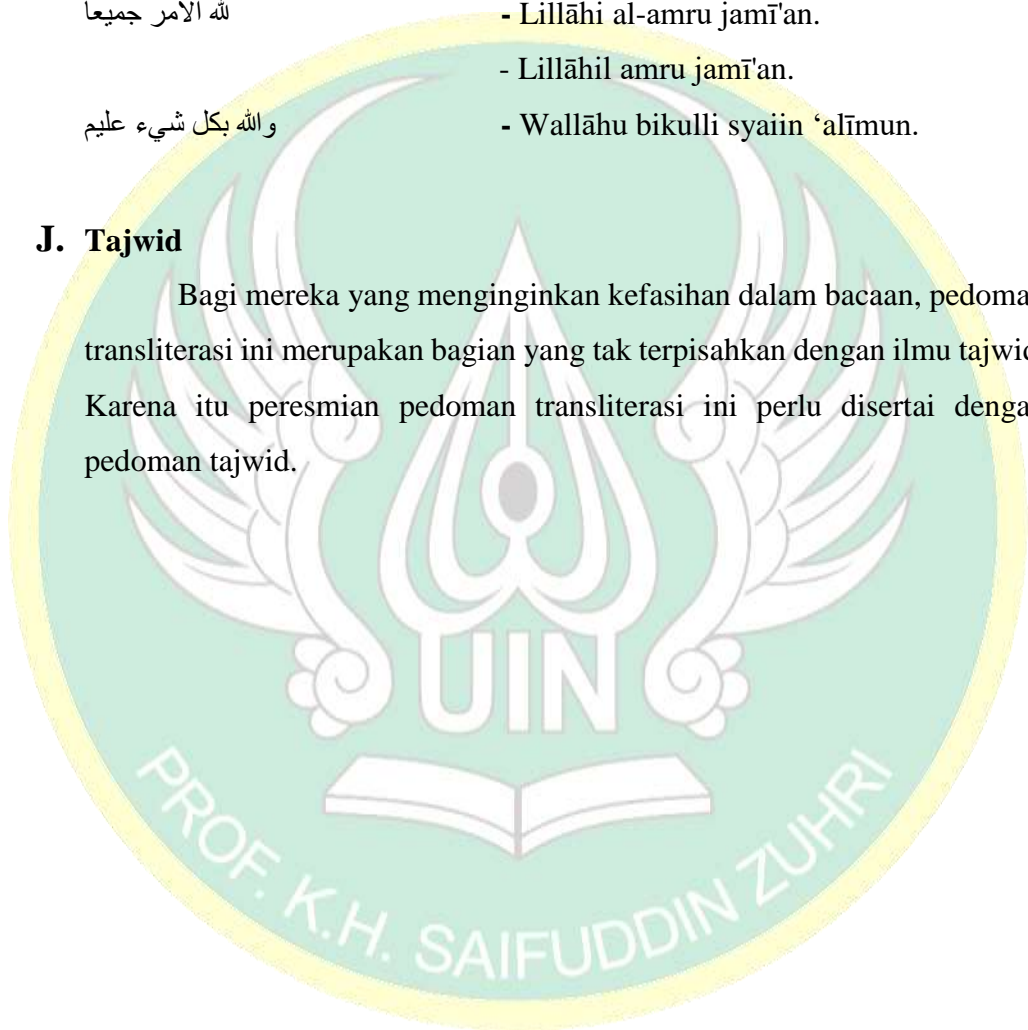
- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- Wallāhu bikulli syaiin 'alīmun.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan M.N”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan adanya Adinul Islam, dan yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, bimbingan dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. H. Ridwan, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Wakil rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M. selaku Wakil rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof Dr. H. Sunhaji, M.Ag selaku Wakil rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr, Suparjo, M.A, selaku Wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I selaku Wakil dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag selaku Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. M. Misbah, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag selaku dosen pembimbing yang membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar
11. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
12. Aguk Irawan M.N, penulis dari Novel Senandung Bisu yang dijadikan sebagai bahan penelitian.
13. Bapak Ikhwan dan Ibu Markhamah, selaku orang tua penulis terima kasih yang tak terhingga untuk setiap doa, setiap dukungan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Keluarga besar dan terutama kakak-kakak penulis yang telah banyak membantu selama perkuliahan ini.
15. Sahabat-sahabat penulis dan semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Purwokerto, 3 April 2024

Penulis



Emi Amalia
NIM. 1817402140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	iii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis penelitian.....	11
2. Obyek Penelitian.....	11
3. Sumber Data.....	11
4. Metode Pengumpulan Data.....	12
5. Analisis Data.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: KAJIAN TEORI	15
A. Haikat Pendidikan Islam	15
1. Pengertian Nilai	15
2. Pendidikan Islam.....	16
3. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam.....	20
4. Tujuan Pendidikan Islam	21

B. Struktur Novel sebagai Karya Sastra	31
1. Pengertian Novel.....	31
2. Macam-macam Novel.....	33
3. Unsur-unsur Novel.....	34
BAB III: DESKRIPSI NOVEL SENANDUNG BISU KARYA AGUK IRAWAN MN	38
A. Profi Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan MN	38
B. Biografi Penulis	39
C. Posisi Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan MN	40
D. Sinopsis Senandung Bisu Karya Aguk Irawan MN.....	40
E. Tokoh-tokoh dalam Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan MN	41
F. Struktur Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan MN.....	43
BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA	48
A. Penyajian Data	48
B. Analisa Data	60
BAB V: PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover depan dan belakang novel Senandung Bisu

Lampiran 2 Surat keterangan seminar proposal

Lampiran 3 Surat keterangan lulus ujian komprehensif

Lampiran 4 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 5 Sertifikat Aplikom

Lampiran 6 Sertifikat pengembangan bahasa Arab dan Inggris

Lampiran 7 Sertifikat KKN

Lampiran 8 Sertifikat PPL 2

Lampiran 9 Surat keterangan wakaf buku perpustakaan

Lampiran 10 Daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan ada satu hal penting yang menjadi dasar dari semua aspek dan itu adalah pendidikan. Sementara pendidikan memegang peranan penting dalam berbagai hal mulai dari aspek sosial, politik, nasional, pemerintahan dan agama. Karena dimanapun berada akan selalu membutuhkan pengetahuan. Pendidikan merupakan kumpulan dari beberapa pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu yang bersifat ilmiah dalam proses mendidik atau membimbing anak untuk mencapai dewasa baik umur dan cara berfikirnya, guna mempersiapkan menjadi individu yang bermakna untuk kehidupan.²

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang memiliki tujuan berorientasi ukhrawi untuk membentuk seorang hamba agar melakukan kebajikan kepada Allah dan tujuan menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.³

Pendidikan Islam membimbing manusia dengan bimbingan yang sesuai dengan perintah Allah, yang nantinya akan terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian saleh, mengajarkan manusia untuk senantiasa belajar dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar menjadi muslim yang taat kepada Allah, berilmu, produktif, dan bermanfaat.⁴ Pendidikan Islam berlandaskan nilai-nilai untuk menciptakan dan membentuk sikap hidup yang sarat dengan nilai-nilai agama Islam dan

² H. Mahmudi, *Ilmu Pendidikan: Mengupas Komponen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 55.

³ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2019), hlm.81.

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16.

mengembangkan ilmu pengetahuan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 pasal 8 ayat 2 dijelaskan bahwa,

Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁵

Dengan demikian, pendidikan agama memberikan kesempatan kepada setiap warga negara yang sebesar-besarnya untuk berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan tingkatannya oleh orang-orang yang agamis dan saleh guna menciptakan warga yang senantiasa berfikir luas, cerdas, bertakwa dan berakhlak mulia, sehingga pendidikan dapat membantu menghadapi tantangan global.

Melalui pendidikan, manusia menerima berbagai informasi untuk menjamin kehidupan. Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan konseptual pada diri pribadi seorang muslim, menjadi ilmunan dan pekerja profesional atau mengembangkan tugas khalifah untuk memakmurkan kehidupan di muka bumi, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang mempunyai watak dan budi pekerti yang luhur.⁶ Islam adalah agama ilmu dan agama akal, yang mendorong manusia untuk selalu menggunakan akal dan menuntut ilmu agar dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mempelajari hakikat alam, menganalisis semua pengalaman masa lalu manusia, dengan demikian, orang selalu ingin tahu apa yang ada di sekitarnya.

Pendidikan agama merupakan aspek penting dan harus diperhatikan, terutama dalam pencegahan segala hal yang tidak diinginkan seperti krisis moral dan etika yang sedang berlangsung di negeri ini. Pendidikan agama juga merupakan bentuk mengangkat landasan moral umat. Pendidikan

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keadagamaan.

⁶ Hengki Sutrisno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), hlm. 8.

agama bukan hanya transmisi pengetahuan, tetapi juga transmisi nilai dan aktivitas pembentukan karakter. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta menjadikan hal tersebut sebagai kemampuan nyata secara optimal sehingga tetap dalam kondisi fitrah.⁷

Perkembangan zaman dewasa ini tidak dapat dipungkiri membuat masyarakat berada pada zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern yang memberikan implikasi luar biasa bagi kehidupan manusia. Namun, di sisi lain juga dapat menjerumuskan manusia pada kesengsaraan moral dan spiritual.

Salah satu contohnya yaitu permasalahan yang diberitakan dalam Kompas.com (14/06/2023) pengendara sepeda motor tewas di jalan raya wilayah Cakung, Jakarta Barat raya menuju Gerbang Tol Bekasi setelah ditabrak oleh pengemudi mobil yang tidak lain adalah tetangganya sendiri. Penyebab dari kecelakaan tersebut adalah karena salah-pahaman di antara keduanya, kemudian mereka terlibat percekocokan. Korban mematahkan spion mobil pelaku, kemudian pelaku tersulut emosi dan mengejar korban tersebut kemudian ditabraklah korban hingga terseret dan terlindas mobil tersebut hingga tewas di tempat akibat luka parah yang dialami.⁸

Berita kedua oleh Kompas.TV (12/12/2022) seorang anak 6 tahun di Kabupaten Lumajang Jawa Timur dianiaya oleh orang tuanya sendiri. Korban diduga disiram air panas oleh orang tuanya hingga di sekujur tubuh korban tersebut terdapat luka bakar serius yang mengakibatkan harus dirawat di RS dr. Haryoto Lumajang. Sang paman yang juga merupakan tetangga pelaku merasa curiga dan kemudian melapor ke pihak berwajib.⁹

Dari kedua berita tersebut sudah dapat dilihat adanya kemerosotan dalam hal moral dan spiritual. Terutama dalam kehidupan keluarga dan

⁷ H. Mahmudi, Ilmu Pendidikan,... hlm. 53.

⁸ <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/06/15/15141101/berawal-dari-adu-mulut-di-jalan-pengemudi-mobil-lindas-tetangga-sendiri> (diakses pada Rabu, 20 September 2023, pukul 21.05 WIB)

⁹ <https://www.kompas.tv/regional/357652/anak-diduga-dianiaya-orangtuanya-disekap-dan-disiram-panas> (diakses pada Rabu, 20 September 2023, pukul 21.07 WIB)

bertetangga, kehidupan yang saling berdampingan seharusnya semakin dekat dan seperti keluarga tersebut malah mengedepankan ego masing-masing. Kondisi tersebut tidak terlepas dari mulai melemahnya tauhid dan nilai-nilai agama dari dalam diri kita.

Anak kecil yang seharusnya mendapat perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya, akan tetapi justru mendapatkan kekejaman. Karena tidak semua orang tua memiliki bekal yang cukup untuk menjadi orang tua. Akibatnya adalah anak-anak tidak berdosa yang harus menjadi korban. Bukan hanya mental yang terguncang, tetapi juga fisik yang tentunya akan mengakibatkan trauma yang membekas dan akan selalu teringat seumur hidupnya.

Pendidikan agama tidak hanya penting untuk orang tua, akan tetapi juga sangat penting untuk bekal anak-anak atau peserta didik yang akan menjadi orang tua kelak. Maka pengenalan dan penanaman nilai-nilai Islam dirasa penting dalam pembentukan akhlak, akidah serta amaliyah seseorang. Salah satu cara mengenalkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah dengan memanfaatkan sumber belajar berupa berbagai bahan ajar yang berupa bacaan, antara lain buku, majalah, novel, koran, dan lain sebagainya.

Seiring berkembangnya arus globalisasi, maka penulisan novel sebagai salah satu karya sastra juga mengalami perkembangan, namun tidak sedikit masyarakat ketika membaca karya sastra novel, mereka hanya cenderung fokus pada alur cerita saja tanpa memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Masyarakat Islam yang cerdas adalah masyarakat yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini, yakni masyarakat yang mampu memanfaatkan kemajuan teknologi, komunikasi serta media cetak elektronik guna menambah mutu dan kualitas pendidikan mereka, serta buku-buku yang dapat menjadi sarana penunjang pendidikan, seperti karya sastra.¹⁰

¹⁰ Yanuardi Syukur, *Muslim 4.0*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 164.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menawarkan sebuah novel yang memuat tentang Pendidikan Islam yang menginspirasi dan memotivasi pembaca sebagai bekal untuk menjadi muslim yang bijak dalam menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat. Novel tersebut berjudul “Senandung Bisu” karya Aguk Irawan M.N. Buku setebal kurang lebih tiga ratus delapan puluh delapan halaman ini diterbitkan pada tahun 2018 oleh Republika Penerbit. Buku ini meskipun banyak mengupas mengenai fenomena kehidupan keluarga dan kehidupan dalam bermasyarakat, akan tetapi novel ini juga mengandung nilai yang dapat diambil sebagai pelajaran di kehidupan bermasyarakat dengan tetap berada di jalan Allah Swt.

Novel Senandung Bisu karya Aguk Irawan MN, dapat diketahui bahwa novel ini bercerita tentang kehidupan satu keluarga di sebuah desa dengan kehidupan yang bisa dikatakan sempurna, namun kesempurnaan itu ternyata tidak selamanya. Novel ini diawali dengan kelahiran anak dari pasangan Dlori dan Zulfin bertepatan dengan hasil panen yang melimpah, gunjingan warga sekitar dan diakiri dengan penyesalan rasa bersalah dari kedua orang tua Rahim atas perbuatan jahat terhadap anaknya.

Uniknya di dalam novel ini pembaca disuguhkan dengan konflik-konflik permasalahan seperti yang terjadi dalam kehidupan nyata juga disertai dengan penyelesaian yang bijak sesuai syariat agama Islam. Hal-hal tersebut berangkat dari latar belakang penulis yaitu Aguk Irawan M.N, yang merupakan lulusan Universitas Al-Azhar Kairo dan melanjutkan studinya di Institut Agama Islam Al-Aqidah, Jakarta serta pernah belajar di pondok Pesantren Darul Ulum, Langitan, Tuban. Beliau sebagai seorang penulis buku fiksi dan nonfiksi yang telah menulis lebih dari 40 judul buku.

Di dalam Novel Senandung Bisu ini, pembaca juga tidak hanya dituntun untuk mengambil nilai atau pesan dari tulisan yang ada, namun pembaca juga diajak untuk seolah-olah masuk ke dalam renungan pendidikan Islam yang digambarkannya. Untuk itulah pembaca disuguhkan konflik-konflik dalam masyarakat serta pesan-pesan yang memuat pendidikan agama Islam. Berikut kutipan yang menarik menurut peneliti:

*Walau mereka kejam kepadamu, mereka tak bermaksud seperti itu, mereka tetap Ayah dan Ibumu. Bila kau bisa berbakti kepada mereka, Allah akan mengangkatmu. Allah akan mengangkatmu Dik!.*¹¹

Ada banyak pelajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam novel ini. Peneliti merasa novel ini tepat untuk menambah pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terutama pada anak-anak dan orang tua agar senantiasa berbuat baik dan tidak sombong. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan MN.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai Pendidikan Islam

Value adalah “nilai” dalam Bahasa Inggris, sedangkan dalam bahasa latin disebut “*valere*” yang dikutip dari Adisuilo, yang berarti berguna, berkuasa, mampu, berguna dan benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan dalam segi istilah nilai merupakan esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.¹² Sedangkan yang dimaksud dengan nilai dalam penelitian ini adalah kemampuan yang bertumpu pada analisis nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan M.N.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam.¹³ Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai upaya membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Islam. Adapun Pendidikan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui nilai-nilai Pendidikan Islam Pada novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan M.N

¹¹ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 282.

¹² M.Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana 2010), hlm. 30.

¹³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.30

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam ialah pengajaran akhlak, aqidah, ibadah, fiqih, dan al-Qur'an.

2. Novel Senandung Bisu

Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan M.N kurang lebih sebanyak 388 halaman ini diterbitkan oleh Republika Penerbit pada tahun 2018 novel ini mulai dicetak untuk pertama kalinya.

Dari definisi konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan M.N. adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan M.N.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi masalah di atas, peneliti telah merumuskan permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan M.N.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan M.N.

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis sebagai sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan khususnya tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.
2. Secara praktis yaitu dapat dijadikan bahan dari penyusunan hipotesis bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan agama Islam.

3. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Senandung Bisu Karya Aguk Irawan M.N.*
4. Alternatif sebagai sarana atau media pembelajaran PAI
5. Menambah referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan dapat dijadikan bahan acuan atau rujukan pada penelitian-penelitian skripsi di masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian dari pengungkapan penulis terhadap teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, penulis membuat beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Pertama, yaitu penelitian dalam skripsi berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Ajari Aku Islam*” yang disusun oleh Fera Nur Dian Sari (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Film *Ajari Aku Islam* terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berupa Aqidah, syari’ah, dan akhlak.¹⁴ Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam, namun terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan penulis. Perbedaan ini terdapat pada obyek yang diamati, dimana Fera Nur Dian Sari mengkaji tentang film sedangkan penulis mengkaji tentang novel, serta penelitian yang dilakukan Fera Nur Dian Sari ialah menelaah nilai-nilai pendidikan islam yang dikonfirmasi dengan dalil-dalil naqli mupun sumber ajaran agama islam lainnya, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah memfokuskan meneliti nilai-nilai Pendidikan Islam dalam karya sastra berbentuk novel.

¹⁴ Fera Nur Dian Sari, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

Kedua, yaitu penelitian dalam skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye oleh Alwi Hakim (2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel Si Anak Savana Karya Tere Liye terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya: nilai pendidikan iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada hari akhir. Kemudian nilai pendidikan ibadah seperti wudhu, shalat, dan berdoa. Yang terakhir adalah nilai pendidikan akhlak yang meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.¹⁵

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel, dan jenis penelitian yang digunakan menggunakan *library research*. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat pada teknik analisis data. Dalam skripsi tersebut menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Sedangkan peneliti menggunakan analisis isi.

Ketiga, yaitu penelitian dalam skripsi yang berjudul Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri 5 Menara oleh Fitriani (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Novel Negeri 5 Menara terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam, yaitu: nilai Akidah/Tauhid (keimanan) meliputi: iman kepada Allah dengan mengesakan Allah, nilai Syariah /Ibadah (Ibadah *Mahdah* dan *Ghairu Mahdah*) meliputi menuntut ilmu, shalat berjamaah, shalat sunnah tahajud, membaca Al-Qur'an, kemudian nilai akhlak (budi pekerti) meliputi Amar Ma'ruf Nahi Munkar, ikhlas, jujur, iktiar, syukur, sabar, pemaaf, tawakal, persaudaraan, berbakti kepada orang tua dan guru, husnudzan, tolong menolong, optimis, kerja keras, dan empati.

Selain itu terdapat relevansi antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dengan materi

¹⁵ Alwi Hakim, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye*, (Skripsi, Purwokerto: Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023).

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada tingkat SMA.¹⁶ Dalam skripsi tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun persamaan pada skripsi tersebut dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti, dimana obyek penelitian yang teliti oleh Fitriani adalah novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi, sedangkan peneliti meneliti novel senandung bisu karya Aguk Irawan MN.

Keempat, yaitu penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Nur Amalia berjudul Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Modern. Dalam jurnal tersebut kesimpulannya mengatakan terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi akidah dan ibadah.¹⁷ Namun terdapat perbedaan penelitian jurnal tersebut dengan peneliti, dalam jurnal tersebut lebih condong ke kajian tokoh/biografi dari K.H. Hasyim Asy'ari, bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan beliau yang bercorak tradisonal kemudian direlevansikan dengan pendidikan modern. Sedangkan penelitian yang peneliti akan kaji adalah mengupas secara umum nilai-nilai yang terkandung dalam novel senandung bisu.

Dari kajian beberapa literature di atas, ternyata belum ada yang meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan M.N. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Karena skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam berupa akidah, akhlak, dan ibadah yang terdapat dalam novel Senandung Bisu karya Aguk Irawan M.N.

¹⁶ Fitriani, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel "Negeri 5 Menara" Karya Ahmad Fuadi*, (Skripsi: Tembilahan Riau: Perpustakaan STAI Auliaurasyidin, 2021).

¹⁷ Nur Amalia, Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Keislaman*, 1, No.1 (2021), hlm.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian, diperlukan sebuah alat untuk memperoleh dan menggali data yaitu metode untuk mempermudah dalam memperoleh informasi dari sumber penelitian. Beberapa klasifikasinya sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepastakaan atau *library research*. Yang dimaksud dengan penelitian kepastakaan, yaitu. berbagai buku referensi, artikel, resensi penelitian sejenis sebelumnya dan tugas menemukan landasan teori untuk masalah yang akan diteliti.¹⁸

Penelitian kepastakaan tidak hanya membaca, memperhatikan literatur atau buku, tetapi penelitian kepastakaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca, menyimpan dan mengolah bahan penelitian.¹⁹

Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu mengklasifikasikan, mendiskusikan dan menganalisis data untuk menarik kesimpulan

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah kajian dokumen atau pustaka yang penulis fokuskan pembatasannya pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Senandung Bisu Karya Aguk Irawan M.N.*

3. Sumber Data

Adapun sumber-sumber dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder. Penjelasan mengenai kedua sumber data penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari yang diteliti, mengambil informasi yang berhubungan langsung

¹⁸ Milya sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (library research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Jurnal Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol.6, No. 1, 2020, hlm. 54.

¹⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

dengan subjek sebagai sumber informasi yang akan dicari. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer yaitu novel *Senandung Bisu Karya Aguk Irawan M.N.*

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Jadi disini peneliti mendapatkan bahan dari tangan kedua dan bukan data mentah dari lapangan. Sumber sekunder ini tidak langsung dan mendukung penyempurnaan sumber utama (primer).

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Berasal dari kata *document*, yang berarti tertulis, ketika menerapkan metode dokumentasi dalam penelitian, benda-benda tertulis yang berkaitan dengan penelitian yang ada, seperti buku, majalah, surat kabar, website, catatan, dan lain sebagainya, diperiksa untuk dianalisis lebih lanjut.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses penguraian data untuk menarik kesimpulan. Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis dan mengembangkan informasi yang mereka temukan disebut teknik analisis data. Dalam karya ini, materi dianalisis dengan analisis isi. Ketika menganalisis data, metodenya terdiri dari menyusun, menguraikan, memilih hal penting dan menarik kesimpulan.²⁰ Analisis digunakan untuk menentukan kemunculan kata-kata tertentu dalam sebuah teks atau kumpulan teks untuk menarik kesimpulan yang valid dalam penelitian.

Menurut Krippendorf, *Content Analysis is a research techniques for making reliable and inferences from data their*

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hlm. 334.

context. Dengan arti luas, analisis isi adalah suatu teknik analisis untuk membuat suatu kesimpulan atau keputusan dari berbagai dokumen tertulis maupun rekaman dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan objektif suatu pesan atau informasi.²¹

Analisis isi bersumber pada isi/hasil karya yang digunakan. Dalam penelitian ini secara langsung menganalisis isi terhadap makna yang terkandung dalam sumber primer. Berikut Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

- a. Membaca keseluruhan isi novel *Senandung Bisu* Karya Aguk Irawan M.N kemudian menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- b. Data dikelompokkan dan diklasifikasikan berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam meliputi nilai akidah, akhlaq, dan ibadah dalam novel *senandung bisu*
- c. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan islam yang meliputi nilai aqidah, akhlak, dan ibadah dalam novel *senandung bisu*
- d. Menganalisis nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kutipan yang telah dideskripsikan
- e. Menyimpulkan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Senandung Bisu* Karya Aguk Irawan M.N.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini maka disusunlah sistematika pembahasan antara lain:

BAB I merupakan bab pendahuluan dari skripsi yang di dalamnya mencakup sub bahasan antara lain: latar belakang masalah, definisi

²¹ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 13.

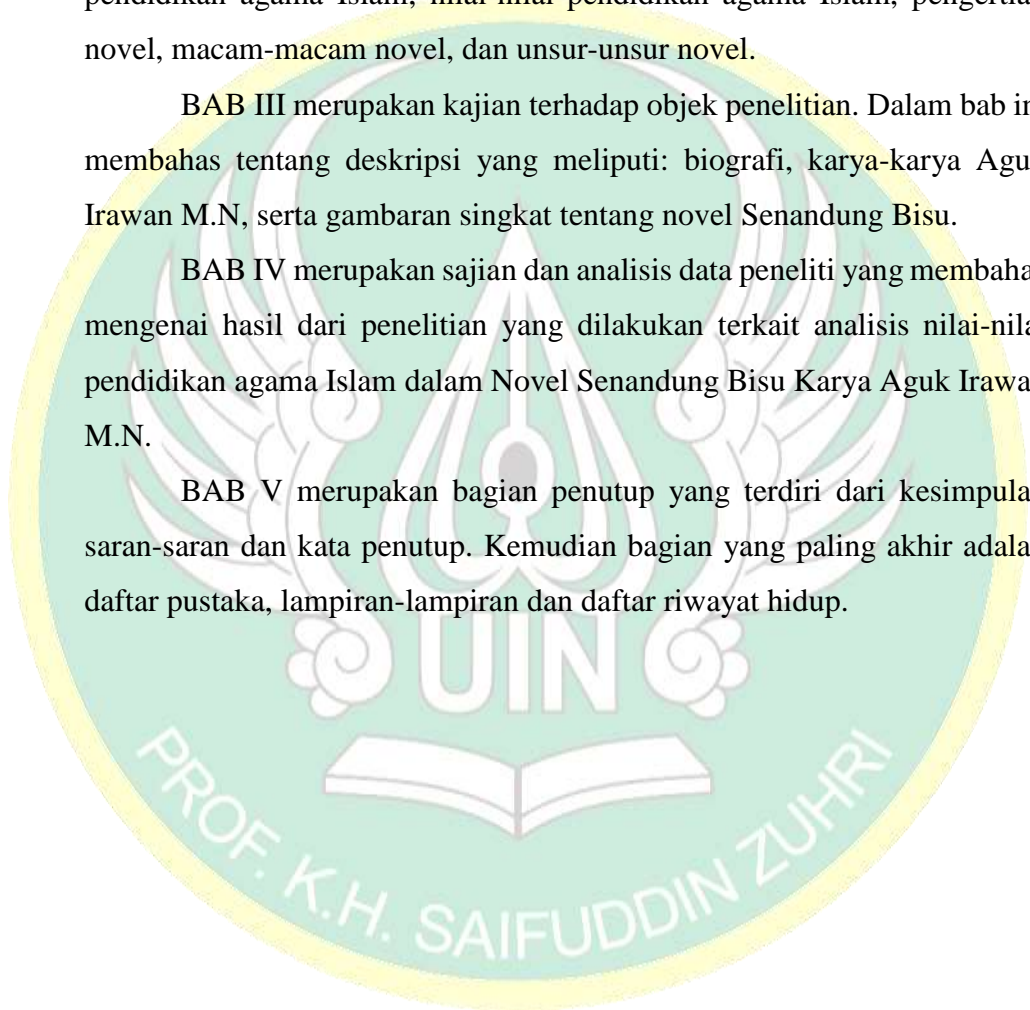
operasional atau definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teoritis penelitian tentang gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan Agama Islam dan novel. Adapun gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bab ini berisikan: pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, nilai-nilai pendidikan agama Islam, pengertian novel, macam-macam novel, dan unsur-unsur novel.

BAB III merupakan kajian terhadap objek penelitian. Dalam bab ini membahas tentang deskripsi yang meliputi: biografi, karya-karya Aguk Irawan M.N, serta gambaran singkat tentang novel Senandung Bisu.

BAB IV merupakan sajian dan analisis data peneliti yang membahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan terkait analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan M.N.

BAB V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan saran-saran dan kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Haikat Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga, harga uang, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi, kadar, mutu, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²² Terdapat satu nilai yang dapat dikatakan mempunyai nilai apabila ia memiliki kegunaan dalam penilaian manusia. Kualitas dapat diukur berdasarkan sejauh mana manfaat bagi kehidupan manusia, baik untuk kehidupan lahiriah ataupun batiniah. Karena berhubungan dengan kepentingan manusia, maka nilai adalah kualitas yang selalu ingin diwujudkan.²³

Nilai adalah kumpulan dan ukuran-ukuran, orientasi, dan teladan luhur yang selaras dengan akidah yang diyakini seseorang dan tidak bertentangan dengan perilaku masyarakat, di mana ukuran-ukuran itu menjadi modal bagi seseorang yang tercermin dalam perilaku, aktivitas, usaha, dan pengalaman-pengalamannya, baik secara eksplisit maupun implisit. Sebagaimana yang terlihat pada komitmen seseorang terhadap nilai-nilai itu dalam perilakunya terhadap manusia dari satu sisi dan terhadap Tuhan dari sisi lain.²⁴

Zayadi mengemukakan bahwa sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Nilai Ilahiyah

Dalam Bahasa Al-Qur'an, dimensi hidup Ketuhanan ini juga disebut jiwa rabbaniyah atau ribbiyah. Kegiatan menanamkan nilai-

²² Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

²³ Elihami, Transformasi Sosial dalam Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang, *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 51-60.

²⁴ Muhammad Ali Mursafhi, *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2009), hlm. 96.

nilai keagamaan yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan. Di antaranya nilai-nilai yang sangat mendasar, yaitu:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- 2) Islam, sebagai kelanjutan iman maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha Allah.
- 6) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan, bahwa Allah akan menolong kita.
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia
- 8) Sabar, yaitu sikap tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai Insaniyah

Ajaran kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah harus tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang terwujud nyata dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari akan melahirkan budi luhur atau *al-akhlak al-karimah*. Maka nilai dari insaniyah adalah membentuk seseorang supaya memiliki akhlak yang mulia.²⁵

2. Pendidikan Islam

Pendidikan pada mulanya berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*pedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah

²⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 93-98.

ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.²⁶

Pendidikan mempunyai definisi yang berbeda tergantung pada perspektif, paradigma, metodologi dan disiplin ilmu yang digunakan. Definisi Koesoema: pendidikan sebagai proses internalisasi budaya dalam diri individu dan masyarakat dalam individu yang beradab. Ada juga sudut pandang yang mendefinisikan pendidikan sebagai pilar penting untuk menempuh jalannya sendiri dan membuat perbedaan baik dalam hubungannya dengan dunia mauppun masa depan. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya menyampaikan aspek teoritis, tetapi juga menerapkannya langsung pada aktivitas manusia dalam praktik.²⁷

Pengertian Islam secara etimologi, Islam berasal dari kata *Salima* yang artinya selamat. Dari kata *salima* tersebut terbentuk kata *Aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Dari kata *Aslama* itulah terbentuk kata Islam. Dengan demikian, pengertian Islam dari segi istilah adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, dimanapun dan kapanpun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Rasulnya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa.

Islam diturunkan dengan tujuan keridhoan Allah, rahmat untuk semua alam, kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pada garis besar terdiri dari iman, hukum, dan moral. Bersumber kitab suci Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah Swt sebagai penyempurna wahyu-wahyu sebelumnya yang ditafsirkan oleh Sunnah Rasulullah SAW.²⁸

²⁶ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1.

²⁷ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020). Hlm.17.

²⁸ Misbahuddin Jamal, “Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an”, dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11, No. 2, 2011, hlm. 285-287.

Dalam Islam, pendidikan lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, berasal dari kata kerja *rabba*. Selain itu terdapat pula kata *ta'dib*, berasal dari kata *addaba*. Selain itu ada juga kata *ta'lim*, yang berasal dari kata *allama*. Ketiga istilah tersebut akan dibahas secara ringkas satu persatu sebagai berikut:

a. Tarbiyah

Kata tarbiyah merupakan bentuk mashdar dari *rabba*, *yarubbu*, *rubban* yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh (anak), sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra' (17): 24, sebagai berikut, yang artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidiku sewaktu kecil.”

Dalam terjemahan ayat di atas, kata tarbiyah digunakan untuk mengungkapkan pekerjaan orang tua yang mengasuh anaknya sewaktu kecil. Menurut Bukhori Umar kata Tarbiyah meliputi 4 unsur:²⁹

- a. Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam
- c. Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya
- d. Potensi ini pendidikan ini dilakukan secara bertahap.

b. Ta'dib

Istilah *ta'dib* berasal dari akar kata *addaba yuaddribu ta'diiban* yang mempunyai arti: membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan yang baik. Ta'dib lazimnya diartikan dengan pendidikan sopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.

²⁹ Rahmat Hidayat, Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi, dalam *Jurnal Sabilarrasyad*, Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 3-4.

Menurut Syed Al-Naquib Al-Attas, adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.³⁰

c. Ta'lim

Istilah ta'lim berasal dari kata aslama yang berarti mengajar dan menjadikan yakin dan mengetahui. Dalam surat Al-Baqarah ayat 31 dinyatakan:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya."³¹

Kata *allama* dalam surah Al-Baqarah (2): 31 dikaitkan dengan 'aradha yang berimplikasikan bahwa proses pengajaran Adam tersebut pada akhirnya diakhiri dengan tahap evaluasi.

Dari ketiga istilah tersebut para ahli telah banyak yang membahas pengertian "Pendidikan Islam". Berikut ini pendapat para ahli ilmu yang telah mendefinisikan kata Pendidikan Islam antara lain:³²

- 1) Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar peserta didik berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Al-Syaibaniy mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah mengubah tingkah laku peserta didik pada kehidupan pribadi,

³⁰ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam: menuntun Arah Pendidikan Indonesia*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 3.

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Ljnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 6.

³² Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis dan praktis*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm 31-32.

masyarakat, dan lain sebagainya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

- 3) Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.

3. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari prinsip-prinsip pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan as-sunnah. Dalam hal ini paling tidak ada 5 prinsip dalam pendidikan Islam, diantaranya sebagai berikut:³³

a. Prinsip Integrasi (Tauhid)

Prinsip ini memandang adanya wujud kesatuan dunia akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat.

b. Prinsip keseimbangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip integrasi. Di mana keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniyah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah dan akhlak.

c. Prinsip Persamaan dan Pembebasan

Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh karena itu, setiap individu dan bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Tuhan). Perbedaan hanyalah unsur

³³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), hlm. 32-33.

untuk memperkuat persatuan. Pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia menuju pada nilai tauhid yang bersih dan mulia.

d. Prinsip Kontinuitas dan Berkelanjutan (Istiqomah)

Dari konsep inilah dikenal konsep pendidikan seumur hidup (*life long education*) sebab di dalam Islam, belajar adalah satu kewajiban yang tidak pernah dan tidak boleh berakhir. Seruan membaca yang ada di dalam Al-Qur'an merupakan perintah yang tidak mengenal batas waktu. Dengan menuntut ilmu akan menambah wawasan dan menambah keyakinan terhadap Allah swt sebagai sang pencipta.

e. Prinsip Kemaslahatan dan Keutamaan

Jika ruh tauhid telah berkembang dalam sistem moral dan akhlak seseorang dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran maka ia akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang maslahat atau berguna bagi kehidupan. Sebab, nilai tauhid hanya bisa dirasakan apabila ia telah dimanifestasikan dalam gerak langkah manusia untuk kemaslahatan, keutamaan manusia itu sendiri.³⁴

4. Tujuan Pendidikan Islam

Aspek terpenting dan mendasar dalam pendidikan salah satunya adalah aspek tujuan. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia. Ibnu Khaldun yang dikutip dari Muhammad Athiyah al-Abrasyi dan dikutip kembali oleh Abdul Mujib dalam bukunya, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan berpijak pada firman Allah SWT. sebagai berikut:

وَأَبْتَعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu

³⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 32-33.

*melupakan kebahagiaanmu (kenikmatan) duniawi. (QS. Al-Qasas:77)*³⁵

Berdasarkan firman tersebut, Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan islam terbagi atas dua macam, yaitu: (1) tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu membentuk seseorang hamba agar malakukan kewajiban kepada Allah; (2) tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu mengadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.³⁶

Tujuan pendidikan Islam, tidak sekadar aspek duniawi (konkrit) saja tetapi juga aspek *ukhrawi* (abstrak), maka dalam kajian ini penulis membagi menjadi dua bagian, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan Islam yang masing-masing saling terkait. Pakar-pakar pendidikan Islam seperti Al-Abrasy mengelompokan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:³⁷

- a. Membentuk akhlak yang mulia
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Ali Ashraf menawarkan tujuan umum pendidikan Islam dengan: “terwujudnya penyerahan mutlak kepada Allah SWT. pada tingkat individu,

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 394.

³⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 81.

³⁷ Nida Fatmah Wahidah dan Munawwaroh, Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Karim* 6, no. 1 (2021), hlm. 27-48.

masyarakat, dan kemanusiaan paa umumnya.” Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam menurut Ali Ashraf adalah:³⁸

- a. Mengembangkan wawasan spriritual yang semakin mendalam serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.
- b. Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebijakan, baik pengetahuan praktis, kekuasaan, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional.
- c. Mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komperatif dan peradaban Islam di atas semua kebudayaan lain.
- d. Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinasi sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan salah.
- e. Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep tentang pengetahuan yang dituntut.
- f. Mengembangkan wawasan rasional dan lingkungan sebagaimana yang dicita-citakan dalam Islam, dengan melatih kebiasaan yang baik.
- g. Mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa tulis dan Bahasa lisan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa: tujuan pendidikan Islam adalah salah satu usaha untuk membimbing manusia supaya menjadi hamba Allah yang taat sebagai makhluk kepada kholiq-Nya, dan menjadi manusia yang berakhlak mulia di antara sesamanya yang berguna untuk diri sendiri dan lam semesta, sehingga dapat kembali ke pada-Nya sebagai insan yang paripurna.

³⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 81-82.

5. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Dalam proses berjalannya pendidikan Islam, terdapat ruang lingkup nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi *output* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka peneliti mencoba membatasi bahasan dari penulisan ini dan membatasi ruang lingkup nilai-nilai pendidikan Islam dalam tiga aspek, di antaranya:

a. Nilai Aqidah

Secara etimologis, aqidah berakar dari kata *'aqadaya 'qidu 'aqdan- 'aqidatan*. *'Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata *'aqdan* dan *'aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.³⁹

Secara terminologis (*istilahan*), terdapat beberapa definisi (*ta'rif*) antara lain:

1) Menurut Hasan al-Banna:

Aqaid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentrangan jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

2) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy:

Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta diyakini keshahihannya dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hlm. 1.

Aqidah dalam Islam yaitu meyakini akan Allah SWT., meyakini akan adanya malaikat-Nya, meyakini akan utusan-Nya (nabi dan rasul), meyakini akan kitab-kitab yang diturunkan-Nya, meyakini akan adanya hari kiamat dan terakhir meyakini akan qadha dan qadar Allah.⁴⁰

Peneliti akan menjelaskan sedikit rukun iman tersebut, sebagai berikut:

1) Iman Kepada Allah SWT

Iman kepada Allah SWT adalah tauhid atau mengesakan-Nya, baik dalam zat, asma was-shiffat, maupun af'al (perbuatan-Nya). Dengan kata lain ima kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa hanya Allah lah satu-atunya Tuhan yang ada dan tidak ada Tuhan selain Dia. Beriman kepada Allah secara garis besar meliputi empat unsur yaitu:

a) Mengimani wujud (eksistensi) Allah

Mengimani wujud Allah dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu melalui fitrah, melalui akal/rasio, melalui syara'/agama, dan melalui indrawi.

b) Mengimani Rububiyah Allah

Mengimani Rububiyah Allah adalah seseorang yang meyakini dan mempercayai bahwa Dialah Allah satu-satunya yang berhak menciptakan semua makhluk-Nya, mengatur, menguasai, memberi rezeki, mengangkat dan menurunkan, serta yang Maha menciptakan dan mematikan.

c) Mengimani Uluhiyah Allah

Mengimani atau mempercayai Uluhiyah Allah adalah dengan cara mengesakan Allah sesuai dengan apa yang telah disyaratkan-Nya. Seperti berdoa, bernadzar, berkorban, dan berbagai bentuk ibadah lainnya. Yang semuanya itu dikerjakan karena Allah dengan rasa *raja'* (penuh harap), *Khauf* (rasa takut, cemas), *raghbah* (rasa senang), keyakinan seperti ini pulalah yang

⁴⁰ Latif dan Zaki Mubarak, *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 78.

menjadi pembeda antara umat yang bertauhid dengan umat yang lainnya.

d) Mengimani nama-nama dan sifat-sifat Allah

Mengimani nama-nama dan sifat-sifat Allah di sini adalah menetapkan nama-nama dan sifat-sifat yang sudah ditetapkan Allah untuk dirinya di dalam kitab suci-Nya melalui lisan (sabda) Rasul-Nya, serta menafikan segala sifat yang dinfikan Allah dari diri-Nya, baik melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an maupun melalui lisan Rasul-Nya yang mulia.

b. Iman kepada Malaikat Allah SWT

Secara etimologis kata *malaikah* (dalam Bahasa Indonesia disebut malaikat) adalah bentuk jamak dari *malak*, berasal dari mashdar *al-alukah* artinya ar-risalah (misi atau pesan). Yang membawa misi atau pesan disebut *ar-rasul* (utusan). Dalam beberapa ayat al-Qur'an malaikat juga disebut dengan rasul (utusan-utusan). Bentuk jamak lain dari *malak* adalah *mala-ik*. Dalam Bahasa Indonesia kata malaikat dipakai untuk bentuk tunggal. Bentuk jamaknya menjadi para malaikat. Secara terminologis malaikat adalah makhluk ghaib yang diciptakan oleh Allah SWT dari cahaya dengan wujud dan sifat tertentu.

Iman kepada Malaikat berarti meyakini dan membenarkan bahwa malaikat merupakan makhluk yang Allah ciptakan dari cahaya, yang senantiasa taat dan patuh kepada Allah SWT dengan tugas masing-masing.⁴¹

c. Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT

Yakin kepada para nabi dan rasul merupakan rukun iman yang ketiga. Keimanan kepada Rasul ini mencakup keimanan terhadap satu persatu utusan Allah Swt yang namanya disebut detail dalam Al-Qur'an. Selain mengimani rasul-rasul yang ada, sebagai umat Islam pun sudah sepatutnya juga meneladani sifat dan sikap baik para Rasul.

⁴¹ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam.....*, hlm. 7.

Kejujuran dan kecerdasan mereka memiliki arti yang penting dan bermakna untuk diterapkan sebagai hamba Allah SWT yang baik dan taat.

Adapun untuk jumlah Rasul yang wajib diimani adalah berjumlah dua puluh lima (25), dan itu termasuk nabi dan Rasul, mereka di antaranya: Adam, Idris, Nuh, Hud, Salih, Ibrahim, Lut, Ismail, Ishak, Yakub, Yusuf, Ayub, Suaib, Harun, Musa, Ilyasa, Zulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Yunus, Zakariya, Yahya, Isa, Muhammad.⁴²

d. Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT

Iman kepada kitab-kitab yaitu meyakini akan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rasul-Nya. Semua kitab yang tersebut Allah perintahkan untuk disampaikan kepada umatnya masing-masing. Kitab-kitab Allah yang wajib kita Imani ada empat, yaitu:

- 1) Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa as.
- 2) Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud as.
- 3) Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa as.
- 4) Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

e. Iman kepada Hari Akhir

Umat Islam mempercayai bahwa hari akhir akan datang. Yang dimaksud dengan hari akhir adalah kehidupan yang kekal sesudah kehidupan di dunia ini berakhir, termasuk semua proses dan peristiwa pada hari itu, mulai kehancuran alam semesta dan seluruh isinya serta berakhirnya seluruh kehidupan (qiyamah), kebangkitan seluruh umat manusia di Padang Mahsyar (hasyr), perhitungan seluruh amal perbuatan manusia di dunia (hisab), penimbangan amal perbuatan tersebut untuk mengetahui perbandingan amal baik dan amal buruk (wazn), sampai pada pembalasan dengan surga atau neraka.⁴³

⁴² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam.....*, hlm. 105.

⁴³ Rahman dan Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 143.

Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: pentingnya iman kepada Hari Akhir dalam ajaran Islam. Sebab dengan adanya iman kepada Hari Akhir seseorang akan lebih disiplin dan berusaha semaksimal mungkin untuk mematuhi ajaran Allah SWT dan menjauhi larangannya, sebab ia tahu bahwa tidak satupun amal perbuatannya baik lahir maupun batin yang luput dari pencatatan dan perhitungan kelak di akhirat.

f. Iman kepada Qada dan Qadar

Qada secara etimologis merupakan bentuk mashdar dari kata kerja qada yang berarti kehendak atau ketetapan hukum, sementara qadar adalah bentuk mashdar dari qadara yang berarti ukuran atau ketentuan. Iman kepada qada dan qadar Allah SWT artinya mempercayai bahwa segala hukum, keputusan, perintah, ciptaan Allah yang berlaku kepada makhluk-Nya tidak lepas (selalu berlandaskan) pada kadar, ukuran, ketentuan, aturan dan kekuasaan Allah SWT.⁴⁴

Qada adalah segala keputusan Allah terhadap makhluk sejak zaman sebelum menciptakan alam. Sedangkan qadar adalah ketentuan sesuatu makhluk sesuai dengan qadha. Beriman kepada qada dan qadar merupakan suatu keharusan dan memiliki pengaruh nyata dalam kehidupan manusia, diantaranya adalah: membuat semangat dalam beramal usaha, terhindar dari sifat sombong, sabar dalam memperoleh kelebihan/kekurangan, menghilangkan penyakit iri dengki dalam kehidupan masyarakat, membuat berani dalam menghadapi hidup, semakin meningkatkan iman dan menambah semangat dalam menghadapi rintangan dalam dakwah.⁴⁵

Sebagai umat islam kita harus percaya akan takdir yang Allah, baik atau buruk yang Allah tetapkan, kita harus tetap mempercayai bahwa semua telah diatur oleh-Nya.

⁴⁴ Nazzaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1973), hlm. 214.

⁴⁵ Masyikurilah, *Ilmu Tauhid Pokok-pokok Keimanan*, (Bandar Lampung: AURA, 2013), hlm. 141-142.

b. Nilai Akhlak

Menurut Bahasa, kata akhlak adalah bentuk jamak dari khuluk. Khuluk dalam Bahasa Arab berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Akhlak ialah daya kekuatan yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.⁴⁶

Adapun macam-macam akhlak sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah SWT adalah menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangan-Nya. Perilaku seperti ini adalah perilaku orang yang bertauhid dan bertakwa kepada Allah SWT. Keyakinan diri untuk melaksanakan perintah-Nya adalah bentuk konsekuensi logis dan batin yang tidak dapat ditawar-tawar.

2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Berakhlak kepada Rasulullah dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia kepada Rasulullah SAW. Sebagai rasa terima kasih atas perjuangannya membawa umat manusia ke jalan yang benar.⁴⁷

Berakhlak terhadap Rasulullah dapat dilakukan dengan cara ridha dan beriman kepada Rasulullah, menaati dan mengikuti Rasulullah, mencintai dan memuliakan Rasulullah, mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah, mencontoh akhlak Rasulullah serta melanjutkan misi Rasulullah.

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan pemenuhan kewajiban kepada dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani

⁴⁶ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2014), hlm. 176.

⁴⁷ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): hlm. 81-83.

ataupun rohani. Beberapa bentuk akhlak terhadap diri sendiri yaitu: shidiq, amanah, malu, pemaaf dan lain sebagainya.

4) Akhlak terhadap orang tua dan keluarga

Keluarga merupakan lingkup terkecil dari sebuah kelompok masyarakat. Di mana dalam keluarga terdapat ayah, ibu, dan anak. Akhlak dalam keluarga meliputi: Birrul Walidain, hak kewajiban dan kasih sayang suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, silaturahmi dengan karib kerabat.

5) Akhlak terhadap Masyarakat dan tetangga

Bermasyarakat tidak dapat terlepas dari kehidupan seseorang di kehidupan, sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Beberapa akhlak terhadap masyarakat maupun tetangga meliputi: berhubungan baik dengan tetangga, saling bantu membantu dan tolong-menolong, saling menghormati dan toleransi.

6) Akhlak terhadap Alam

Akhlak terhadap alam adalah sikap manusia menjaga seluruh alam atau lingkungan dengan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan manusia, menjaga kelestarian dengan tidak merusaknya.

c. Nilai Ibadah

Secara etimologi, ibadah bisa diartikan sebagai rasa tunduk (*thaat*), melakukan pengabdian (*tanassuk*), merendahkan diri (*khudlu*), dan *istikharah*. Adapaun pengertian ibadah secara istilah adalah penghambaan seseorang kepada Allah untuk dapat mendekatkan diri kepada_nya sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup selaku manusia yang diciptakan Allah.⁴⁸

⁴⁸ Nasuha, Muh Fadli Fajrin dan Muhammad Arsyam. *Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam*, <https://osf.io/frs65/download> diakses pada tanggal 27 Desember 2023, pukul 15.07 WIB.

Dari sisi keagamaan, ibadah adalah ketundukan atau penghambaan diri kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, Ibadah meliputi semua bentuk kegiatan manusia di dunia ini, yang dilakukan dengan niat mengabdikan dan menghambakan hanya kepada Allah. Jadi semua tindakan mukmin yang dilandasi oleh niat tulus untuk mencapai ridha Allah dipandang sebagai ibadah.

Dilihat dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara yang satu dan lainnya yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah

1) Ibadah Mahdah

Ibadah mahdah atau ibadah khusus adalah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan /ditentukan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Adapun jenis-jenis ibadah yang termasuk mahdah ini adalah: zakat, wudhu, tayamum, shalat, puasa, haji, dan umrah.

2) Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah ghairu mahdah atau ibadah umum adalah semua jenis perbuatan yang diizinkan oleh Allah, semua perbuatannya pun bisa mendatangkan kebaikan dengan syarat dilaksanakannya dengan niat ikhlas karena Allah SWT. misalnya: belajar, sedekah, dzikir, dakwah, tolong-menolong, dan sebagainya.

B. Struktur Novel sebagai Karya Sastra

1. Pengertian Novel

Karya sastra merupakan karya seni yang berupa ungkapan tertulis yang indah dan bermanfaat. Ada banyak karya seni, namun keindahan yang diungkapkan dengan kata-kata pun akan menjadi sebuah karya sastra.⁴⁹

Karya sastra dapat digolongkan sebagai salah satu sarana pendidikan dalam arti luas. Pendidikan dalam arti ini tidak terbatas pada

⁴⁹ Saifur Rohman, *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2022), hlm. 18.

buku-buku teks (*text book*) pelajaran dan kurikulum yang diajarkan di sekolah. Namun dapat berupa apa saja, termasuk karya sastra yang berbentuk novel, cerpen, puisi, pantun, dan karya sastra lainnya.

Dunia kesusastraan secara garis besar mengenal tiga jenis teks sastra yaitu:⁵⁰

- a. Teks monolog (puisi), adalah tulisan atau salah satu hasil karya sastra yang berisi pesan yang memiliki arti yang luas. Untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam sebuah puisi, seseorang perlu memahami betul secara detail maksud kata-kata yang ada dalam bait-bait puisi.⁵¹
- b. Teks dialog (drama), adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog, yang diproyeksikan dalam bentuk pentas dengan menggunakan percakapan (*action*) dihadapan penonton.
- c. Teks naratif (prosa), adalah suatu jenis tulisan yang berbeda dengan puisi karena variasi (*rhythm*) yang dimilikinya lebih besar, serta bahasanya yang lebih sesuai dengan leksikalnya. Kata prosa berasal dari Bahasa latin “prosa” yang artinya “terus terang” jenis tulisan prosa biasanya digunakan untuk mendeskripsikan suatu fakta atau ide. Salah satu bagian dari ragam prosa adalah novel.⁵²

Kata novel berasal dari Bahasa latin yakni *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new*. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama.⁵³ Adapun secara istilah menurut beberapa pengamat sastra, sebagaimana telah dikutip oleh Endah Tri Priyatni novel merupakan sebagai berikut:

⁵⁰ Guru Basindomd, *Jenis-jenis Karya Sastra Indonesia*, (<https://Basindomd.blogspot.com>), Diakses 19 Desember 2023 pukul 19.34 WIB.

⁵¹ Deifan Permana, Dian Indihadi, Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik, *Pedadiktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 1, hlm. 196.

⁵² Guru Basindomd, *Jenis-jenis Karya Sastra Indonesia*, (<https://Basindomd.blogspot.com>), Diakses 19 Desember 2023 pukul 19.34 WIB.

⁵³ Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 124.

- a. Novel adalah bentuk prosa yang agak panjang dan meninjau kehidupan sehari-hari (Ensiklopedi Americana)
- b. Novel adalah suatu cerita dengan alur cukup panjang satu buku atau lebih, yang mengarah pada kehidupan manusia yang bersifat imajinasi.
- c. Novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang cukup panjang.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap palaku.

Dari beberapa pengertian di atas, novel merupakan suatu cerita yang panjang, dengan memiliki alur, penokohan, latar, dengan mengandung kehidupan dalam sehari-hari yang bersifat imajinasi.

2. Macam-macam Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang populer. Bentuk karya sastra ini paling banyak beredar, karena gaya bahasa dan bentuk komunikasi yang dapat menarik minat baca pada masyarakat. selain itu novel dapat menghadapi perkembangan satu karakter, situasi, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail.

Menurut jenisnya, novel dibagi dalam beberapa jenis, di antaranya sebagai berikut:⁵⁴

- a. Novel populer, merupakan jenis sastra populer yang menyuguhkan problematika kehidupan yang berkisar pada cinta, asmara yang bertujuan untuk menghibur.
- b. Novel literer, merupakan jenis sastra yang menyajikan persoalan-persoalan kehidupan manusia.
- c. Novel picisan, merupakan jenis karya sastra yang menyuguhkan cerita tentang percintaan yang terkadang tidak sedikit menjuru ke

⁵⁴ Hafid Purwono Raharjo, *Analisis Karya Sastra: Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi Bagi Pengajar*, (Sukoharjo: CV. Sindunata, 2018), hlm. 21.

pornografi. Jenis karya sastra ini bernilai rendah, ceritanya cenderung cabul, alurnya datar.

- d. Novel absurd, merupakan jenis karya sastra yang ceritanya menyimpang dari logika, irrasional, realitas bercampur angan-angan atau mimpi. Tokoh-tokoh ceritanya “anti tokoh” seperti orang mati bisa hidup kembali, mayat bisa berbicara, dan lain sebagainya. Secara nalar dan logika hal tersebut tidak akan terjadi. Inilah jenis novel yang dalam cerita pengarang membungkus dengan hal yang luar nalar manusia.

3. Unsur-unsur Novel

Sebuah karya sastra dalam bentuk novel dibangun dengan dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

- a. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur intrinsik tersebut terdiri dari:⁵⁵

1) Tema

Tema merupakan pokok permasalahan yang ada dalam suatu cerita dalam sebuah karangan novel yang sudah dibuat para pengarang.⁵⁶ Ia selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, maut, dan sebagainya.

2) Penokohan

Penokohan merupakan pemberian watak atau karakter pada masing-masing pelaku dalam sebuah cerita. Menurut Abrams yang dikutip oleh Burhan Nurgiantoro dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi*, tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca memiliki kualitas moral dan memiliki kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang

⁵⁵ Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 18.

⁵⁶ Nini Ibrahim, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Uhamka Press, 2009), hlm. 136.

dilakukan melalui tindakan.⁵⁷ Para tokoh dapat diketahui karakternya dari ciri-ciri fisik, lingkungan tempat tinggal, dan cara berperilakunya.

Tokoh-tokoh dalam karya fiksi dibedakan dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) Tokoh utama, merupakan tokoh yang paling banyak berperan dan diceritakan yang selalu muncul dalam setiap peristiwa. Tokoh utama dalam novel mungkin lebih dari seorang walau kadar keutamaannya belum tentu sama. Keutamaan mereka ditentukan oleh dominasi, banyaknya penceritaan dan pengaruhnya terhadap perkembangannya alur secara keseluruhan.
 - b) Tokoh tambahan, yaitu tokoh yang pemunculannya sedikit, tidak terlalu dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama.
 - c) Tokoh Protagonis, yaitu tokoh yang penggambarannya sebagai pahlawan, atau bisa digambarkan dengan pelaku yang memiliki sifat baik dalam cerita.
 - d) Tokoh antagonis, yaitu tokoh yang biasanya sebagai penyebab terjadinya konflik, atau lebih mudah disebut sebagai lawan dari tokoh protagonis.⁵⁸
- 3) Alur

Alur merupakan rangkaian-rangkaian kejadian yang menjadikan jalannya sebuah cerita dalam sebuah karangan novel. Alur diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu alur maju dan mundur. Alur maju merupakan kejadian yang bergerak secara berurutan menurut tahapan kronologis yang mengarah kepada sebuah alur cerita. Sedangkan alur mundur adalah rangkaian

⁵⁷ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), hlm. 23.

⁵⁸ Hafid Purwono, *Analisis Karya Sastra*...., hlm. 33.

kejadian yang terjadi karena ada hubungannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

4) Gaya Bahasa

Gaya Bahasa merupakan alat utama pengarah dalam penjelasan atau penggambaran dan juga penghidupan cerita dengan estetika. Macam-macam gaya Bahasa yaitu meliputi: personifikasi (menejlaskan jenis benda mati dengan cara memberikan sifat seperti manusia), simile (perumpamaan), hiperbola(menjelaskan sesuatu dengan berlebihan).

5) Latar/setting

Latar merupakan penggambaran terjadinya sebuah kejadian dalam suatu cerita yang mencakup waktu, tempat, dan suasana.

Nurgiantoro mengklasifikasikan unsur latar ke dalam tiga unsur pokok, diantaranya:

- a) Latar tempat, yaitu lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi
- b) Latar waktu, yaitu berhubungan dengan “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi
- c) Latar sosial, yaitu mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.⁵⁹

6) Sudut pandang

Sudut pandang merupakan penempatan dari pengarang dan juga acara pengarang dalam melihat kejadian atau peristiwa dalam cerita yang dijelaskannya untuk para pembaca.

Sudut pandang dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Sudut pandang orang pertama “aku”, yaitu pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang

⁵⁹ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gardjah Mada University Press, 2010), hlm. 24.

pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya, dan mengungkapkan persaannya sendiri dengan kata-katanya sendiri.

- b) Sudut pandang orang kedua “kau”, pengarang menggunakan sudut pandang tokoh tambahan, cara pengisahan yang mempergunakan “kau” yang biasanya sebagai variasi cara memandang oleh tokoh “aku” dan “dia”.
- c) Sudut pandang orang ke tiga “dia”, pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, ia lebih banyak mengamati dari luar daripada terlibat di dalam cerita, pengarang biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga.

7) Amanat

Amanat adalah pesan yang yang diberikan, yang ada pada sebuah cerita dalam suatu karangan novel.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik novel yaitu unsur-unsur di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan dan sistem karya sastra. Walau unsur ini tidak ikut menjadi bagian di dalamnya, perhatian terhadap unsur-unsur ini akan membantu keakuratan dalam menafsirkan suatu karya sastra.

Adapun unsur-unsur ekstrinsik novel yaitu meliputi: sejarah atau biografi pengarang, situasi dan kondisi, serta nilai-nilai dalam cerita. Oleh karena itu unsur ekstrinsik dalam sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai suatu yang penting.⁶⁰

⁶⁰ Novel Sekolah, *Pengertian Novel*, (<https://fantastic007.file.wordpress.com>), Diakses pada Tanggal 18 Desember 2023, Pukul 19.45 WIB.

BAB III
DESKRIPSI NOVEL
SENANDUNG BISU KARYA AGUK IRAWAN M.N

A. Profi Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan MN

Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan MN diterbitkan pada tahun 2018 oleh Republika Penerbit yang memiliki 388 halaman. Novel senandung bisu diawali dengan sepasang suami istri yang bernama Dlori dan Zulfin, keduanya dikaruniai seorang anak laki-laki yang bernama Harun, menjadi pelengkap dalam keluarga tersebut. Setiap tahun pasangan suami istri tersebut dikaruniai anak sampai berjumlah empat anak. Masalah-masalah dan gunjingan warga yang mulai terdengar membuat Dlori dan Zulfin yang awalnya bahagia dengan kehadiran anak-anaknya menjadi mulai terusik. Apalagi bertambahnya satu anak lagi disaat keuangan hasil bertani keluarga tersebut sedang tidak baik-baik saja. Sehingga mereka melampiaskan kekesalannya kepada anak bungsu mereka.

Orang tua apalagi seorang ibu yang seharusnya melindungi dan menyayangi anak-anaknya, tetapi tidak dengan anak bungsunya yang bernama Rahim. Anak yang hanya dibekali cangkul untuk mengelola sawah, tidak diakui, tidak boleh bersekolah, tidak mendapatkan perhatian. Hanya satu orang yang benar-benar peduli kepadanya yaitu Kyai Na'im. Seorang kakek tua yang hidup sendirian di desa tersebut.

Dalam Al-Qur'an, kitab umat Islam dijelaskan bahwa di bawah telapak kaki seorang ibu terdapat surga. Apakah masih berlaku untuk orang tua yang dzolim terhadap anaknya?. Orang tua yang terjebak dalam perbandingan-perbandingan dengan anak tetangga. Para tetangga yang sangat senang bergosip, memamerkan kekayaan, mebangga-banggakan anak-anak mereka yang telah sukses. Sehingga memaksa Dlori dan Zulfin untuk dapat membuktikan kepada para tetangga bahwa mereka dapat sukses. Namun mereka tidak menyadari bahwa yang mereka tuju hanya

untuk kepentingan dunia yang fana, harta kekayaan yang mereka punya hanya titipan dan tidak akan dibawa mati, hanya amal baiklah bekal yang dibutuhkan di akhirat kelak.

Novel senandung bisu merupakan salah satu karya dari banyaknya karya dari Gus Aguk yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Kisah hidup Rahim dan sikapnya dalam menghadapi ujian kehidupan patut dicontoh. Dengan demikian, tentu dalam ini dapat dijadikan acuan untuk peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam di kehidupan sehari-hari.

B. Biografi Penulis

Dr. KH. Aguk Irawan MN, Lc., MA atau yang biasa disapa Gus Aguk yang merupakan salah satu kiai-muda potensial dari Nahdlatul Ulama (NU) yang patut dijadikan inspirasi bagi generasi milenial. Budayawan dengan segudang prestasi ini lahir di Lamongan, 1 April 1979. Pendidikan dasarnya diselesaikan di kampungnya, Kalipang, Sugio Lamongan.

Karya tulis dari Gus Aguk berupa puisi, cerita pendek dan esai sastra, agama dan budaya dipublikasikan media massa, antara lain Majalah Horizon, Harian Kompas, Suara Pembaruan, Sinar Harapan, Jawa Pos, Republika, Media Indonesia, Indopos, Pikiran Rakyat, Kedaulatan Rakyat, Minggu Pagi, Suara Merdeka, Surabaya Post, Sumut Post, Majalah Basis, Koran Merapi, Rakyat Sumbar, Harian Fajar Makassar, Harian Cakrawala Makassar, Majalah Kaki Langit, Syir'ah, Jurnal Analisis, Jurnal Risalah, Majalah Tebuireng, Kuntum, Bende, Nu Online, Jejak Bekasi, Koran Merapi Pembaruan, Sidogiri Media, Radar Jawa Pos, Dan Kompas.com.⁶¹

Karya berbentuk cerita buku fiksi antara lain: Haji Backpacker, Air Mata Tuhan, Tuhan Maaf Engkau Kumadu, Mekkah, Maha Cinta, Peci Miring Biografi Gus Dur, Dan Sang Mujtahid Islam Nusantara.

⁶¹ <https://www.tribunnews.com/tribunners/2020/05/21/gus-aguk-sastrawan-budayawan-dari-nahdliyin-paling-moncer>, diakses 19 Desember 2023 pukul 20.23.

C. Posisi Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan MN

Posisi *Senandung Bisu* Karya Aguk Irawan MN dengan beberapa karya yang lain yaitu novel ini termasuk dalam genre religi. Sekian banyak karya-karya yang telah ditulis dan berhasil terbit adalah beliau banyak mengangkat tema religi dan spiritual. Mengingat dari latar belakang penulis yang lulusan pondok pesantren sekaligus pendiri pesantren.

D. Sinopsis *Senandung Bisu* Karya Aguk Irawan MN

Surga.... Ajaran suci menyatakan bahwa di telapak kaki seorang ibu-lah surga berada. Maka akal pun bertanya: Ibu yang bagaimana? Apakah di setiap telapak kaki ibu, tanpa memperdulikan wataknya, sifatnya, perangainya, tingkah-laku dan perbuatannya? Adakah surga di bawah telapak kaki ibunya Rahim dalam kisah novel ini? Rahim.. Dia adalah anak bingsu, anak terakhir. Bapak-ibunya sebagaimana keyakinan sebagian orang- percaya filsafat yang mengatakan “banyak anak banyak rezeki”. Awal kehidupan Dlori dan Zulfin orang tua Rahim diliputi suasana yang penuh cinta dan kasih sayang, bahagia, dan berkecukupan.

Kehidupan keduanya membuat iri para tetangga. Para tetangga seringkali berkasak-kusuk, saling memamerkan kelebihan, membanggakan harta, anak, dan keturunan. Telinga pun memerah dan hati terasa sangat sakit karenanya. Zulfin terjebak pada perbandingan-perbandingan itu, dan “memaksa” diri dan sumainya agar bisa membuktikan pada semua orang bahwa walau anaknya banyak, mereka akan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan. Nafsu untuk memburu kesuksesan dan kebahagiaan di satu sisi, dan tujuan untuk membuktikan diri di hadapan semua orang di sisi lain, tekah merangkap pasangan suami istri itu ke dalam kubangan sedih dan air mata. Si bungsu Rahim menjadi korbannya.

Novel yang ditulis oleh Dr. KH. Aguk Irawan MN, Lc., MA atau yang biasa disapa Gus Aguk yang merupakan salah satu kiai-muda potensial dari Nahdlatul Ulama (NU) yang patut dijadikan inspirasi bagi generasi milenial. Budayawan dengan segudang prestasi ini lahir di Lamongan, 1

April 1979. Pendidikan dasarnya diselesaikan di kampungnya, Kalipang, Sugio Lamongan.

E. Tokoh-tokoh dalam Novel *Senandung Bisu* Karya Aguk Irawan MN

1. Rahim

Rahim dalam novel ini merupakan tokoh utama, Rahim memiliki kepribadian yang baik hati, mudah memaafkan, dan sabar. Kesabarannya yang sangat tinggi itu dapat dilihat dari tindakannya dalam menghadapi sang Ibu tidak membolehkannya menyantap sisa sarapan. Berikut kutipannya:

“Rahim duduk. Ia segera meraih bakul, dan dengan jari-jemarinya, ia ambil butiran-butiran nasi dari dalamnya. Dikumpulkan. Pelan-pelan. Satu-persatu. Sebentar kemudian, bulir-bulir nasi itu membentuk seperempat tinju kecilnya. Tetapi tiba-tiba ibunya muncul dari pintu dapur dan memergoki Rahim, sambal melotot sembari mencaci dan menghamburkan nasi yang telah terkumpulkan: ‘otakmu dimana heh, menjijikan. Kaulau lapar nanti kukirim kau ke lading’. Namun itu hanya ucapan, kenyataannya tidak ada makanan yang dikirim untuk Rahim.”⁶²

2. Dlori

Dlori dalam novel ini merupakan ayah dari Rahim. Dlori memiliki tabiat tidak peduli terhadap orang lain. Dalam hal mendesak pun ia masih bisa memanfaatkannya untuk menguntungkan dirinya sendiri. Berikut kutipannya:

“..ah seandainya saja pakde mau menyewa sawahku,...., tolong saya mas. Demi ibu saya.”
Dlori tidak langsung menjawabnya, namun ia berpikir ‘mulai muncul cahaya tebit di pikiran Dlori, dalam pikirannya ia tidak membutuhkan lading tersebut, sedangkan yang menyewakanlah yang membutuhkannya. Maka setelah berkisar-kisar ke sana ke mari seakan-akan keberatan untuk menyewa ladang itu, tercapailah kesepakatan tersebut. Ia menerima tawaran menyewa ladang tersebut dengan harga yang sangat murah di bawah harga pada umumnya.’⁶³

⁶² Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu*...., hlm. 8.

⁶³ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu*...., hlm. 74.

3. Zulfin

Zulfin dalam novel ini merupakan ibu dari Rahim. Zulfin memiliki watak yang jahat, tidak bersikap adil, iri hati, dan ambisius. Berikut kutipannya:

“pak aku sudah tidak tahan lagi, lihatlah anak-anakmu ini. Mereka tidak membesarkan anak kita. Mereka tidak salah, aku tak mau melihat anak kita sengsara, sedih, atau berduka. Wuryani selalu membangga-banggakan anak-anaknya. Kau harus berjanji kepadaku anak-anak kita harus lebih bsukses dari semua orang di desa ini. Berjanjilah kepadaku, Pak.”⁶⁴

4. Wuryani

Wuryani dalam novel ini berperan sebagai tetangga dari Dlori dan Zulfin. Wuryani memiliki watak yang sombong, angkuh, dan jahat yang berbhagia di atas pendeditaan orang lain. Berikut kutipannya:

“ibu justru tertawa ktika Musa meninggal dunia. ‘kalian ingat Dlori kan? Suaminya Zulfin? Gusti Allah itu memang adil. Menmang tp cer Gusti Allah akan selalu membuka kebenaran itu. Yang salah akan salah. Yang benar akan benar sudah terbukti nyata. Dan Gusti Allah menghukmnnya nak, menghukunya dengan mengambil Musa! Musa meninggal dunia.”⁶⁵

5. Mbah Na'im

Mbah Na'im merupakan Kyai atau ulama dalam novel ini, beliau merupakan sosok yang bijak, baik dan memiliki hati yang tulus. Berikut kutipannya:

“.....seraya tersenyum, Kyai Na'im menyodorkan bungkus plastik itu kepadanya. Rahim tampak bingung. Dilepaskannya cangkul yang dipegangnya itu, lalu berjalan pelan menuju tepi ladang. ‘dan sungguh, Kyai Na'im sendiri belum makan, belum sarapan. Namun ia rela memberikan nasi yang hanya satu bungkus itu kepada Rahim”⁶⁶

⁶⁴ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 79.

⁶⁵ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 236.

⁶⁶ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 24.

6. Haji Ridwan

Haji Ridwan merupakan salah satu Guru ngaji di Desa Siwalan, beliau merupakan seorang yang biasa dicari untuk memberikan masukan dan nasihat. Haji Ridwan adalah seorang yang bijak. Berikut kutipannya:

“... Dan jika kalian selalu ingin menanggapi omongan para tetangga, kalian akan merasa lelah sendiri. Jangan membuang-mbuang tenaga untuk menanggapi kasak-kusuk orang. Percuma, gunakan tenaga kalian untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.”⁶⁷

7. Muniri

Muniri berperan sebagai anak dari Wuryani. Walaupun sedarah tapi mereka memiliki perilaku yang berbeda. Muniri memiliki hati yang lembut dan solutif. Berikut kutipannya:

“... Sekarang mari kita sholat, meminta petunjuk yang sebaik-baiknya kepada Allah SWT. ‘dan kini, Muniri memiliki kemantapan hati. Tanggapannya, Biaklah Dik, berangkatlah hari sabtu besok, insyaAllah nanti aku dan dik Usman akan menjemputmu, kalau caramu tak berhasil juga, lebih baik kita pikirkan untuk memindahkan ibu dan bapak agar tinggal bersama kita.”⁶⁸

F. Struktur Novel Senandung Bisu Karya Aguk Irawan MN

NO	TEMA SUB BAB	DESKRIPSI
1.	Senandung ciblek di pagi hari	Sub bab yang menggambarkan awal kehidupan di Desa Siwalan
2.	Mata yang berkaca-kaca	Sub bab yang menggambarkan kerja keras seorang Rahim dalam menjalani kehidupan

⁶⁷ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 95

⁶⁸ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 249

3.	Menerima tawaran	Sub bab yang menggambarkan sebuah tawaran untuk belajar menuntut ilmu dengan mengaji
4.	Teringat kembali	Sub bab yang menggambarkan omongan tetangga yang teringat kembali dalam pikiran Zulfin
5.	Desas-sesus	Sub bab yang menggambarkan isu-isu akan kelahiran anak Dlori dan Zulfin
6.	Mencipta ruang	Sub bab yang menggambarkan sikap keluarga Dlori dan Zulfin untuk membatasi komunikasi dengan tetangganya
7.	Tutuplah telingamu	Sub bab yang menggambarkan sikap keluarga Dlori dan Zulfin dan sikap tetangganya yang senantiasa berusaha dan tidak berputus asa
8.	Wuryani dan anak-anaknya	Sub bab yang menggambarkan keluarga Wuryani dengan kesuksesan

		dan keberhasilan anak-anaknya
9.	Bintang yang jatuh	Sub bab yang menggambarkan tentang keikhlasan akan kehilangan anggota keluarga
10.	Menuju kepastian	Sub bab yang menggambarkan tentang perilaku introspeksi diri
11.	Labrak	Sub bab yang menggambarkan perilaku yang mengarah ke fitnah dan solusi untuk kembali kepada Allah akan semua masalah yang ada
12.	Mbah Na'im	Sub bab yang menggambarkan kebijakan Mbah Na'im dalam memberikan solusi dan mengajak mendekati diri kepada Allah
13.	Kepulangan muniri	Sub bab yang menggambarkan kepulangan sang anak untuk menyadarka perilaku dari orang tuanya
14.	Zaman goro-goro	Sub bab yang menggambarkan kematian anak Dlori yang disangkutpautkan dengan

		perilaku yang tega kepada orang yang meminta bantuan
15.	Surat wuryani kepada anaknya	Sub bab yang menggambarkan kekhawatiran anak kepada kondisi ibunya
16.	Gerimis hati muniri	Sub bab yang menggambarkan perilaku saling memaafkan atas kesalahan yang telah di buat.
17.	Hati yang bergeser	Sub bab yang menggambarkan perilaku introspeksi diri akan perbuatan-pebuatan yang salah
18.	Pangkur	Sub bab yang menggambarkan bagaimana untuk selalu berprasangka baik
19.	Kelahiran kembali	Sub bab yang menggambarkan kembalinya kebahagiaan setelah merasakan kehilangan yang mendalam
20.	Gandrung	Sub bab yang menggambarkan pentingnya ibadah dan berbuat kebaikan
21.	Pulang ke Tegal Jadin	Sub bab yang menggambarkan kematian anak Wuryani yang dapat

		mengembalikan sifat asli manusia dan belajar ikhlas
22.	Kelahiran Rahim	Sub bab yang menggambarkan kelahiran anak yang tidak diharapkan orang tuanya
23.	Bakti	Sub bab yang menggambarkan penyesalan dan saling memaafkan antara Dlori, Zulfin kepada Rahim.



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan penelitian berupa membaca, memahami, dan mencatat dengan seksama novel *Senandung Bisu* karya Aguk Irawan MN tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan secara lebih gamblang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Senandung Bisu* yang terdapat pada kutipan dan dialog yang menggambarkan bahwa dalam Novel *Senandung Bisu* yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam berupa nilai akhlak, akidah, dan ibadah.

Paragraf dan kalimat dalam novel merupakan kumpulan ide yang dituangkan oleh pengarang. Interpretasi yang berbeda-beda dapat timbul kerana berbedanya kemampuan membaca untuk melihat lebih tentang isi kandungan dalam novel. Sehingga terkadang pesan yang disampaikan oleh pengarang dipahami berbeda-beda oleh pembaca. Maka dari itu untuk melihat pesan dibalik deskripsi cerita dalam novel *senandung bisu*, maka dalam skripsi ini penulis memaparkan sebagai berikut:

Tabel 1 nilai-nilai Aqidah

Tema	No	Dialog	Keterangan
3	1	“....Engkau bisa makan, bisa menghidupi keluargamu, bisa mnyekolahkan anak-anakmu, bisa rutin menjalankan sholat fardhu, meriuh-rendahkan malam-malam Ramadhan dengan tarawih dan tadarus Al-Qur’an, memakai baju-baju yan baru di kala lebaran dan tak lupa menghidangkan berbagai jenis makanan yang hampir	Mengesakan Allah

		semuanya dibuat sendiri oleh tangan-tanganmu, maka demikian itulah arti cukup bagimu. Itulah bekal hidupmu dan hidupmu hanya untuk matimu, dan matimu hanya untuk kembali menghadap Rabb-mu....” ⁶⁹	
22	1	“...Lantas, Mbah Na’im berkata, “Dan tentang keinginanmu itu, mintalah petunjuk dari Allah, Yi. Aku itu sepertimu. Aku bukan orang linuwih, pinunjul, seperti yang kau perkirakan. Cobaan dan ujian dari Allah datang silih berganti. Dan hanya kepada Allah kita memohon perlindungan, kekuatan, dan keselamatan diri. Shalatlilah dan dengarkan hatimu...” ⁷⁰	Mengesakan Allah
4	1	“...Aisyah pun semakin tampak cantic saja. Ia belum disapih ibunya, walaupun ibunya harus pula menyusui Umi. Sang ibu selalu ingat nasihat Haji Ridlwan: “Susuilah anakmu hingga umurnya dua tahun. Itulah cara menyusui yang sempurna....” ⁷¹	Iman kepada Kitab Allah

⁶⁹ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 32.

⁷⁰ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 354.

⁷¹ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 47

4	2	<p>“...Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya, dan seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Saat keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, juga tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, juga tidak ada dosa bagimu saat memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan....”⁷²</p>	Iman kepada Kitab-kitab Allah
8	1	Secara pribadi, Haji Ridlwan dan istrinya memang telah mendengar pergunjungan-perhunjungan itu,	Iman Kepada Allah

⁷² Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 47

		<p>kasak-kusuk itu, dan secara pribadi, ia dan istrinya tak pernah tertarik untuk menanggapi atau mendengar lebih jauh pergunjungan yang seperti itu. Baginya menggunjing bukan semata-mata perkara yang tidak ada manfaatnya, tetapi yang lebih penting dan utama, perkara yang dilarang oleh Allah Swt. bila Allah melarang sebuah perkara, maka perkara itu pasti tidak baik dan memiliki pengaruh yang buruk untuk kehidupan.⁷³</p>	
8	2	<p>Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) bisa jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) bisa jadi wanita-wanita (yang diperolok-olok) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Sebruk-buruk</p>	<p>Iman kepada Kitab Allah</p>

⁷³ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 89.

		panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim,” (QS. AL-Hujarat: 11) ⁷⁴	
8	3	“kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghiung-hitungnyanya, dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya, dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Hutamah. Dan tahukah kamu apa Hutamah itu? (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati. Sesungguhnya, api itu ditutup rapat atas mereka, (sedang mereka itu) itu diikat pada tiang-tiang yang panjang, “ (QS. Al-Humazah:1-9) ⁷⁵	Iman kepada Kitab Allah
8	4	Kalian muslim, kan? Tanya haji Ridlwan Dlori menjawab, “tentu saja kami muslim, Mas Haji.” Sebagai seorang muslim, apa dasar hidup kalian?	Iman kepada Allah

⁷⁴ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 89

⁷⁵ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 90

		“tentunya Al-Qur’an dan Sunnah- seperti yang selalu Mas Haji ajarkan.” ⁷⁶	
5	1	Seperti yang disabdakan Rasulullah SAW, “ ucapnya pada tiga orang yang duduk-duduk bersamanya sembari minum teh di ladang itu. “Nikahilah perempuan yang pecinta (yakni yang mencintai suaminya) dan yang dapat mempunyai anak banyak, karena sesungguhnya aku akan berbangga dengan sebab (banyaknya) kamu di hadapan umat-umat (yang terdahulu). Banyaknya anak itu ajaran Islam, saudara-saudara! Ucap Haji Ridlwan, agak lantang, seakan- akan ia tengah berdiri di atas podium dan memberi peringatan yang keras kepada umat manusia.” ⁷⁷	Iman Kepada Rasul Allah
8	1	Kalau begitu kalian sadar bahwa Rasulullah SAW itu nabi dan utusan Allah? Kalian yakin? “tentu kami yakin Seberapa besar keyakinan itu? Sebesar yang kami bisa, mas Haji	Iman kepada Rasul Allah

⁷⁶ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 91

⁷⁷ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 59

		Kalian yakin bahwa apa yang dikatakan nabi adalah benar? Tentu. ⁷⁸	
8	2	Haji Ridlwan melanjutkan, “ibarat kata, di hadapan kalian itu ada Rasul dan ada para tetangga. Kalian tahu, Rasul itu pasti benar. Kalian juga tahu, para tetangga suka menggunjing kalian. Yang digunjing para tetangga sudah dijawab Rasul. Bukankah yang harus kalian dengar, yang harus kalian ikuti, itu Rasulullah? “Iya, Mas Haji”. ⁷⁹	Iman kepada Rasul Allah

Tabel 2 nilai-nilai Akhlak

Tema	No	Dialog	Keterangan
3	1	Alih-alih sakit hati yang berakhir dendam kesumat kepada ketiga anaknya yang telah melupakannya itu, Kyai Na'im justru membuka hati berdoa untuk kebaikan mereka, memasrahkan jiwanya kepada kehendak Ilahi. ⁸⁰	Ikhlas
9	1	Kami telah ikhlas, Mas. Anak kami telah berpulang kepada Allah. Sekarang dia bisa mendoakan kami dari jarak yang	Ikhlas

⁷⁸ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 92.

⁷⁹ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 94.

⁸⁰ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 28

		sangat dekat dengan-Nya, bahkan tak ada lagi jarak antara dia dan Dia. ⁸¹	
7	1	<p>“Jangan berputus asa, Dik. Allah pasti bersama kita!”</p> <p>“Aku tidak berputus asa, Mas. Aku hanya bingung dengan rencana Allah dalam hidupku yang seperti ini.”</p> <p>“Allah tidak punya rencana, Dik. Kau jangan keliru. Allah hanya berkehendak. Kehendaknya adalah diri-Nya itu sendiri. Jangan sampai keliru. Dan kehendak-Nya selalu baik, sebab Dia Maha baik. Selalu berprasangka baik kepada Allah itulah yang harus kita lakukan, Dik.”⁸²</p>	<p>Ikhlas, akhlak kepada Allah</p>
4	1	<p>“O, semoga panenku tahun ini bisa berhasil. Semoga Allah menolongku. O, Allah-ku. Hamba pasrahkan hidup hamba dan keluarga hamba ke haribaan-Mu...”⁸³</p>	<p>Tawakal, akhlak kepada Allah</p>
18	1	<p>Marilah kita bersabar, sayang. Kita selalu berdoa untuk kebahagiaan di sisi Allah SWT.⁸⁴</p>	<p>Sabar, akhlak kepada diri sendiri</p>
18	2	<p>Rahim senang bisa melihat kakak-kakaknya sekolah setiap pagi dan pulang setiap siang. Walau masih ada sebersit</p>	<p>Qana’ah, akhlak</p>

⁸¹ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 124

⁸² Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 72

⁸³ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 45

⁸⁴ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 285

		rasa sedih di hatinya bila memandangi kakak-kakaknya itu pergi ke sekolah, Rahim tetap mendoakan mereka. ⁸⁵	kepada diri sendiri
10	1	“Kan aku hanya menyimpulkan dari apa yang aku lihat, yang aku dengar. Kita dididik untuk hidup sederhana. Agama juga mengajarkannya begitu. Kata Haji Ridlwan, jangan sampai kita menjadi orang yang serakah. Bukankah begitu di pengajiannya yang kemarin malam itu? Orang yang serakah itu berarti orang yang ingin hidup bermegah-megahan”. ⁸⁶	Qana’ah, akhlak kepada diri sendiri
12	1	Usman sempat membatin bahwa Kyai Na’im itu “orang dari masa lalu”. Beliau “orang masa lalu” yang hidup di masa kini. Lihat saja, taka da kompor minyak alih-alih kompor gas. Tungku api terbuat dari tanah terletak persis di tengah dapur. Beberapa kayu bakar masih menyala di dalam tungku. ⁸⁷	Qana’ah, akhlak kepada diri sendiri
18	1	Walau mereka kejam terhadapmu, mereka tak bermaksud seperti itu, mereka tetap ayah dan ibumu. Bila kau bisa berbakti dan tetap hormat kepada mereka, Allah akan mengangkatmu. Allah akan mengangkatmu, Dik! ⁸⁸	Husnudzan, akhlak kepada diri sendiri

⁸⁵ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 282.

⁸⁶ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 136

⁸⁷ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 192

⁸⁸ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 282.

13	1	Ibu benar. Maaf jika kata-kataku membuat Ibu tak berkenan. Bukan maksudku untuk melukai perasaan Ibu. Aku hanya tidak ingin Ibu dihina-hina dan direndahkan orang lagi, karena itu jangan memancing masalah, Bu. Jangan sombong. Jangan membanggakan diri. ⁸⁹	Introspeksi diri, akhlak kepada diri sendiri
23	1	Bertahun-tahun, hanya Rahim yang senantiasa menjaga ayah dan ibunya. Bertahun-tahun, hanya Rahim yang bekerja untuk makan dirinya sendiri, ayah dan ibunya. Dan bertahun-tahun pula, hanya Rahim yang merawat sakit stroke yang dialami ayahnya. Ketika ibunya sakit, dengan tulus, ikhlas, penuh bakti, dan selalu menghormati, Rahim memandikan ayah dan ibunya. Seringkali Rahim meyuapi ayah dan ibunya itu. ⁹⁰	Berbakti kepada orang tua, akhlak terhadap orang tua
23	2	Bola matanya basah melihat Rahim membaringkan tubuhnya, menyelimuti tubuhnya, lalu berkata lembut dan hormat kepadanya, “Ayah, istirahatlah. Mudah-mudahan Allah segera mengangkat sakit Ayah.” ⁹¹	Berbakti kepada orang tua, akhlak terhadap orang tua
16	1	Untuk beberapa saat, Zaenab mencoba menenangkan dirinya. Disekanya air	Memaafkan dalam

⁸⁹ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 207

⁹⁰ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 387

⁹¹ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 388

		matanya. Diurnya napasnya. Dikuat-kuatkannya hatinya. Beberapa saat kemudian, ia berkata kepada bapak mertuanya itu, “Pak, maafkan kami. Maafkan saya, Mas Mun, dan Dik Usman...” Zaenab terdiam sejenak. Muhaya mengangguk-angguk. ⁹²	akhlak terhadap sesama
23	1	“Nak,” ucap Zulfin, dengan bibir gemetar. “Maukah engkau melakukan satu hal untukku?” “Iya, Ibu. Akan aku lakukan. Ibu mau aku melakukan apa?” Maukah kau memaafkan ibu...? “Oh, Ibu. Ibu....,” Rahim menubruk Ibunya. ⁹³	Pemaaf
20	1	Lalu kepada si kecil Zahra, “Kau jangan bersedih, Zahra. Jangan lupa shalat. Jaga shalatmu. Jaga ibu, Nenek, Kakek, dan Om, dengan hatimu. Kau mengerti, Nak?” ⁹⁴	Mengajak pada kebaikan
12	1	“Uang simpananmu masih cukupkah Dik?” Muniri bertanya. “Masih, Mas. Kenapa?” Zaenab tak mengerti. “Tahanlah separuh untuk kebutuhan,” jawab Muniri “Yang separuh kita sedekahkan.” ⁹⁵	Sedekah

⁹² Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 243

⁹³ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 388.

⁹⁴ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 330.

⁹⁵ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 188

Tabel 3 nilai-nilai Ibadah

Tema	No.	Dialog	Keterangan
11	1	Kalau ada masalah, bisa dibicarakan baik-baik”, ujar Haji Ridlwan lagi. Lalu kepada Zulfin dan Dlori, “Dik, ini waktu sholat ashar. Lebih baik segera masuk dan mari kita shalat berjamaah. Tenangkan diri. Minta petunjuk sama Allah. ⁹⁶	Sholat
12	1	Ketika azan terdengar, ia meminta izin pada Wawan untuk menjalankan shalat subuh di mushala yang berada di dalam pasar. Wawan sendiri, setelah sekian lama membantunya, tak pernah dilihatnya pergi ke mushala itu. ⁹⁷	Shalat
3	1	Maukah kau mengaji denganku? Di mushala? ⁹⁸	Mengaji
		“Ia disebut tasbih karena ia digunakan untuk menyucikan Allah, Yi. Setiap usai shalat dardhu, bacalah Tasbih Az-Zahra” “Tasbih Az-Zahra? Maksudmu, Mbah?” Kau baca “Allahu akbar” 33x, “Alhamdulillah” 33x, dan “Subhanallah” 33x. Itulah tasbih Fatimah Az-Zahra. Itulah yang dicontohkan putri baginda Nabi.” ⁹⁹	Dzikir

⁹⁶ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 169.

⁹⁷ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 185.

⁹⁸ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 35.

⁹⁹ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 354.

apapun, dalam keadaan sedang ada cobaan dan ujian hidup sekalipun. Rasa syukur dapat tertanam dan tumbuh dengan baik ketika kita lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Dengan adanya data dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya bersyukur kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan bentuk ucapan kata-kata maupun dengan bentuk perbuatan. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan ibadah, dan menaati segala perintahnya. Tidak akan mengeluh dan merasa kurang dengan apa yang telah Allah berikan. Karena sesungguhnya semua yang ada di dunia hanyalah titipan.

Lantas, Mbah Na'im berkata, "Dan tentang keinginanmu itu, mintalah petunjuk dari Allah, Yi. Aku itu sepertimu. Aku bukan orang linuwih, pinunjul, seperti yang kau perkirakan. Cobaan dan ujian dari Allah datang silih berganti. Dan hanya kepada Allah kita memohon perlindungan, kekuatan, dan keselamatan diri. Shalatlailah dan dengarkan hatimu.¹⁰³

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa manusia hendaknya percaya hanya kepada Allah bukan kepada makhluk-Nya. Manusia memang ada yang terlahir dengan beberapa kelebihan dan keistimewaan. Seperti dalam kutipan di atas, Mbah Na'im yang memiliki kelebihan seperti menerawang masa depan, akan tetapi Mbah Na'im selalu mengingatkan agar selalu mengingat dan percaya kepada Allah. tetap ikhlas dan menerima segala yang telah Allah kehendaki.

b. Iman Kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah merupakan rukun iman yang ke tiga, dimana yang berarti meyakini bahwa Allah yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab umat muslim sebagai

¹⁰³ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 354

Kutipan lain juga disebutkan, sebagai berikut:

Secara pribadi, Haji Ridlwan dan istrinya memang telah mendengar pergunjangan-perhunjingan itu, kasak-kusuk itu, dan secara pribadi, ia dan istrinya tak pernah tertarik untuk menanggapi atau mendengar lebih jauh pergunjangan yang seperti itu. Baginya menggunjing bukan semata-mata perkara yang tidak ada manfaatnya, tetapi yang lebih penting dan utama, perkara yang dilarang oleh Allah Swt. bila Allah melarang sebuah perkara, maka perkara itu pasti tidak baik dan memiliki pengaruh yang buruk untuk kehidupan.¹⁰⁷

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Hujaraat: 11, yang artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) bisa jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) bisa jadi wanita-wanita (yang diperolok-olok) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Sebruk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim,” (QS. AL-Hujarat: 11)¹⁰⁸

Dari kutipan Al-Qur'an dalam novel di atas menerangkan bahwa, perbuatan mengolok-olok atau membicarakan keburukan orang lain merupakan perbuatan yang dibenci Allah SWT. yang ditakutkan nantinya akan menimbulkan hal negatif seperti fitnah, padahal belum tentu seseorang yang diolok-olok tersebut berbuat hal buruk, bisa jadi dibalik itu mereka berbuat banyak kebaikan tanpa sepengetahuan orang lain.

Dalam ayat lain juga disebutkan:

“kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitungnya, dia

¹⁰⁷ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 89.

¹⁰⁸ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 89

mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya, dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Hutamah. Dan tahukah kamu apa Hutamah itu? (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati. Sesungguhnya, api itu ditutup rapat atas mereka, (sedang mereka itu) itu diikat pada tiang-tiang yang panjang, “ (QS. Al-Humazah:1-9)¹⁰⁹

Dari kutipan di atas menerangkan bahwa bahaya atau akibat bagi seseorang yang mencela orang lain. Dan janji Allah adalah benar, maka kita diwajibkan mengimani kitab Allah. Dalam novel senandung bisu telah dialami oleh kedua orang tua Muniri yang selalu membicarakan keburukan para tetangganya, sombong, dan merasa dirinya paling punya segalanya dengan anak-anaknya yang sukses, tetapi pada akhirnya orang tua Muniri mendapatkan peringatan dari Allah dengan diuji dari kesehatannya, sampai kehilangan anak yang paling dibanggakan, hingga menyesal dan bertaubat.

Selain kutipan di atas, terdapat pula kutipan yang menggambarkan keimanan terhadap kitab Allah dalam novel senandung bisu berikut ini,

*Kalian muslim, kan? Tanya haji Ridlwan
Dlori menjawab, “tentu saja kami muslim, Mas Haji.”
Sebagai seorang muslim, apa dasar hidup kalian?
“tentunya Al-Qur’an dan Sunnah- seperti yang selalu Mas
Haji ajarkan.”¹¹⁰*

Dari kutipan di atas menerangkan bahwa sepasang suami istri yang bernama Dlori dan Zulfin yang mempercayai adanya kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab umat muslim dan segala perbuatan, perkataan Rasulullah sebagai dasar kehidupan. Walaupun lingkungan sekitar yang membuat ragu akan kepercayaannya kepada perintah Allah

¹⁰⁹ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu*....., hlm. 90

¹¹⁰ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu*....., hlm. 91

melalui kitab Allah dan Rasul. Iman yang masih sering goyah ini memerlukan lingkungan yang mendukung, yang bisa menjadi pegangan dan dorongan supaya tetap istiqomah.

c. Iman Kepada Rasul

Iman kepada Rasul berarti mempercayai dan meyakini bahwa Rasul adalah utusan Allah. Terutama Nabi Muhammad SAW. Berbagai macam cara mengimani beliau adalah dengan cara melaksanakan Sunnah Nabi.

Seperti yang disabdakan Rasulullah SAW, “ucapnya pada tiga orang yang duduk-duduk bersamanya sembari minum teh di ladang itu. “Nikahilah perempuan yang pecinta (yakni yang mencintai suaminya) dan yang dapat mempunyai anak banyak, karena sesungguhnya aku akan berbangga dengan sebab (banyaknya) kamu di hadapan umat-umat (yang terdahulu). Banyaknya anak itu ajaran Islam, saudara-saudara! Ucap Haji Ridlwan, agak lantang, seakan-akan ia tengah berdiri di atas podium dan memberi peringatan yang keras kepada umat manusia.¹¹¹

Dari kutipan di atas dapat menerangkan bahwa memiliki banyak anak itu Nabi sangat bangga akan hal tersebut. Apapun perkataan para tetangga tentang kita, seperti yang diceritakan dalam novel *Senandung Bisu* yang diperankan oleh Dlori dan Zulfin, dimana para tetangga mengolok-olok dirinya karena selalu melahirkan anak tiap tahunnya. Anak merupakan titipan Allah, apabila kita merawat dan mendidiknya dengan baik serta bekerja keras, insyaAllah selalu ada jalan rezeki. Lagipula mereka hidup bahagia dengan kecukupan harta. Rasul saja bangga dengan memiliki banyak anak dan menganjurkan, ketika kita mengolok-olok tentang banyaknya anak, berarti kita juga secara tidak langsung telah mengolok-olok beliau.

Kalau begitu kalian sadar bahwa Rasulullah SAW itu nabi dan utusan Allah?

¹¹¹ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 59

Akhlak kepada Allah adalah bagaimana sikap kita terhadap ketentuan yang Allah kehendaki. Sebagai manusia kita harus selalu berhusnudzan kepada Allah. Dimana husnudzan dapat diartikan dengan sudut pandang seseorang yang membuatnya melihat segala sesuatu secara positif, seseorang yang menimplementasikan sifat husnudzan akan mempertimbangkan segalanya dengan pikiran jernih, pikiran dan hatinya bersih dari prasangka yang belum tentu benar.¹¹⁵

Akhlak merupakan bagian dari agama. Tidak dikatakan orang yang beragama jika ia tidak berakhlak dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam praktiknya, kita tentu sebagai makhluk yang kapasitasnya baik sebagai khalifah di muka bumi maupun sosial perlu memahami klasifikasi akhlak, sehingga kita dikatakan mempunyai hubungan baik dengan Allah (*hablum minallah*) maupun hubungan baik dengan sesama manusia. Ahmad Janan menyatakan bahwa hubungan Akhlak setidaknya terdapat akhlak kepada Allah, Rasulullah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, alam, dan negara.¹¹⁶

Berikut beberapa kutipan dalam novel *Senandung Bisu* yang menggambarkan tentang akhlak kepada Allah,

1) Ikhlas

Ikhlas merupakan suatu sikap menjauhkan diri dari *riya'* (menunjuk-nunjukkan kepada orang lain) ketika mengerjakan sesuatu amal baik. Maka amalan seseorang dapat dikatakan jernih, bila dikerjakan dengan ikhlas.¹¹⁷ Dalam novel *Senandung Bisu* disebutkan:

¹¹⁵ Mamluatur Rahmah, "Husnudzan dalam Perspektif Al-Qur'an serta Implementasinya dalam Memaknai Hidup", *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 197.

¹¹⁶ Muhammad Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian, "Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2020, hlm. 136-151.

¹¹⁷ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 15

Alih-alih sakit hati yang berakhir dendam kesumat kepada ketiga anaknya yang telah melupakannya itu, Kyai Na'im justru membuka hati berdoa untuk kebaikan mereka, memasrahkan jiwanya kepada kehendak Ilahi.¹¹⁸

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa keikhlasan Kyai Na'im dalam menerima kenyataan hidup yang ditinggal oleh ketiga anaknya, hingga hidup sendirian seperti sekarang. Menerima dengan rasa syukur, manusia akan lebih tegar dan lebih cepat menerima takdir Allah. Segala sesuatu yang terjadi baik, buruk, menyenangkan, maupun menyedihkan merupakan sesuatu yang menjadi takdir Allah SWT.

Kami telah ikhlas, Mas. Anak kami telah berpulang kepada Allah. Sekarang dia bisa mendoakan kami dari jarak yang sangat dekat dengan-Nya, bahkan tak ada lagi jarak antara dia dan Dia.¹¹⁹

Dari kutipan di atas menggambarkan keikhlasan seorang Ibu melepaskan anaknya untuk selamanya kembali kepada sang pencipta, yaitu Allah SWT. Karena sesungguhnya semua yang ada di dunia ini adalah titipan dan akan kembali kepada-Nya.

*“Jangan berputus asa, Dik. Allah pasti bersama kita!”
 “Aku tidak berputus asa, Mas. Aku hanya bingung dengan rencana Allah dalam hidupku yang seperti ini.”
 “Allah tidak punya rencana, Dik. Kau jangan keliru. Allah hanya berkehendak. Kehendaknya adalah diri-Nya itu sendiri. Jangan sampai keliru. Dan kehendak-Nya selalu baik, sebab Dia Maha baik. Selalu berprasangka baik kepada Allah itulah yang harus kita lakukan, Dik.”¹²⁰*

¹¹⁸ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 28

¹¹⁹ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 124

¹²⁰ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 72

Dari kutipan di atas menerangkan bahwa sepasang suami istri yang saling mengingatkan untuk tidak mudah berputus asa atas ujian Allah, walaupun sesulit apapun keadaan tetapi tetap berusaha untuk mencari jalan keluar.

“O, semoga panenku tahun ini bisa berhasil. Semoga Allah menolongku. O, Allah-ku. Hamba pasrahkan hidup hamba dan keluarga hamba ke haribaan-Mu...”¹²¹

Dari kutipan di atas menggambarkan sikap Dlori sebagai sikap tawakal. Dimana tawakal adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. setelah kelahiran anak ke empatnya, Dlori lebih giat lagi bekerja dan selalu memasrahkan segalanya kepada Allah SWT. Tawakal itu menyerahkan keputusan segala urusan, usaha, dan penolakan kepada Allah SWT dan berserah diri sepenuhnya kepada-Nya untuk mendapatkan keuntungan atau penolakan kemudharatan.¹²²

b. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah sikap atau tingkah laku yang ditujukan kepada diri sendiri. Berakhlak kepada diri sendiri dapat diartikan dengan menyayangi, menghargai, menghormati dan menjaga diri.¹²³ Akhlak ini sangat penting karena dengan kita memiliki akhlak kepada diri sendiri dapat membuat diri kita bisa menghargai apapun yang ada pada diri kita.

¹²¹ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 45

¹²² Abdul Ghoni, “Konsep Tawakal dan Relevansinya Tujuan Pendidikan Islam: Sudi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution”, *An-Nuha*, Vol. 3, No. 1, 2016, hlm. 110.

¹²³ Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, no. 4, 2015, hlm. 81-83.

1) Sabar

Sabar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai “tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati)”.¹²⁴ Sabar juga dapat diartikan sebagai sikap menahan diri dan mengendalikan jiwa. Sabar merupakan sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan pada situasi sulit dan tidak mengeluh.

Berikut peneliti tampilkan bagian pada novel senandung bisu yang menggambarkan tentang sabar.

Marilah kita bersabar, sayang. Kita selalu berdoa untuk kebahagiaan di sisi Allah SWT.¹²⁵

Dari kutipan di atas menggambarkan sikap sabar yang dimiliki orang tua yang ditinggalkan buah hatinya untuk selamanya dengan berusaha tidak menyalahkan siapapun termasuk keadaan, bahwa semua telah diatur oleh Allah SWT.

2) Qana’ah

Qanaah adalah sikap rela menerima apa adanya atau selalu merasa cukup atas hasil yang didapatkannya dan menjauhkan diri dari rasa kurang dan tidak puas. Orang yang memiliki sifat ini berpegang teguh bahwa sesuatu yang didapat adalah kehendak Allah SWT.¹²⁶

Kutipan yang lain dalam novel senandung bisu yang menggambarkan sikap ikhlas sebagai berikut:

Rahim senang bisa melihat kakak-kakaknya sekolah setiap pagi dan pulang setiap siang. Walau masih ada sebersit rasa sedih di hatinya

¹²⁴ Tim Penyusun Kamus besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Edisi IV, hlm. 1334

¹²⁵ Agung Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 285

¹²⁶ Muh. Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkasan Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 203.

*bila memandangi kakak-kakaknya itu pergi ke sekolah, Rahim tetap mendoakan mereka.*¹²⁷

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa seorang anak bungsu berumur tujuh tahun yang memiliki sikap ikhlas begitu besar, menerima segala yang telah menjadi takdirnya, walaupun ia tidak diperlakukan adil oleh kedua orang tuanya, tidak pernah mendapat haknya sebagai anak, sesulit apapun ia pantang menyerah dengan keadaan.

“Kan aku hanya menyimpulkan dari apa yang aku lihat, yang aku dengar. Kita dididik untuk hidup sederhana. Agama juga mengajarkannya begitu. Kata Haji Ridwan, jangan sampai kita menjadi orang yang serakah. Bukankah begitu di pengajiannya yang kemarin malam itu? Orang yang serakah itu berarti orang yang ingin hidup bermegah-megahan”.¹²⁸

Usman sempat membatin bahwa Kyai Na'im itu “orang dari masa lalu”. Beliau “orang masa lalu” yang hidup di masa kini. Lihat saja, tak ada kompor minyak alih-alih kompor gas. Tunggu api terbuat dari tanah terletak persis di tengah dapur. Beberapa kayu bakar masih menyala di dalam tungku.¹²⁹

Dari kedua kutipan di atas menerangkan bahwa hidup apa adanya di tengah zaman yang telah berkembang itu tidak masalah, selagi nyaman dan senang dalam menjalani hidup, jauh lebih baik daripada memaksakan keberadaan bermegah-megahan yang ujung-ujungnya malah menimbulkan masalah baru kedepannya. Selain itu, selagi kita tidak serakah dan

¹²⁷ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 282.

¹²⁸ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 136

¹²⁹ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 192

selalu bersyukur dengan hidup sederhana juga lebih disukai Allah.

3) Husnudzan

Husnudzan secara bahasa berarti berbaik sangka. Lawan katanya adalah su'uzdon yang berarti berburuk sangka. Husnudzan merupakan suatu sikap dengan cara pandang seseorang yang selalu memandang kejadian secara positif. Pikirannya senantiasa jernih terutama dari prasangka-prasangka yang belum tentu kebenarannya.

Walau mereka kejam terhadapmu, mereka tak bermaksud seperti itu, mereka tetap ayah dan ibumu. Bila kau bisa berbakti dan tetap hormat kepada mereka, Allah akan mengangkatmu. Allah akan mengangkatmu, Dik!¹³⁰

Dari kutipan di atas menggambarkan seseorang yang memberikan semangat kepada Rahim agar senantiasa berprasangka baik menerima semua perlakuan kedua orang tuanya yang sangat tidak adil kepadanya, tetapi tetap berusaha untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Hingga kelak segala jerih payah, kesabaran, dan keikhlasan yang besar akan diganti oleh Allah sebagai pahala yang akan berguna untuk di kehidupan yang kekal, yaitu akhirat.

4) Introspeksi diri

Introspeksi diri adalah pemahaman tentang karakter, gambaran diri dan mengetahui konsep diri dengan segala kelemahan dan kelebihan yang kita miliki. Berikut kutipan yang menggambarkan introspeksi diri:

¹³⁰ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 282.

*Ibu benar. Maaf jika kata-kataku membuat Ibu tak berkenan. Bukan maksudku untuk melukai perasaan Ibu. Aku hanya tidak ingin Ibu dihina-hina dan direndahkan orang lagi, karena itu jangan memancing masalah, Bu. Jangan sombong. Jangan membangga-banggakan diri.*¹³¹

*“Ah biasa saja. Dia ngomel-ngomel ndak karuan gitu. Ah, lupakanlah. Ndak baik ngomongin orang.”*¹³²

Dari kutipan di atas menerangkan bahwa jangan pernah mencari-cari masalah atau kekurangan orang lain dan menyebarkannya ke masyarakat. Karena setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Jika tidak ingin digunjing orang maka introspeksi diri bagaimana seharusnya bersikap, karena orang lain akan memperlakukan sesuai dengan perlakuan kita terhadap orang lain.

c. Akhlak kepada orang tua

Ajaran Islam selalu menyerukan kepada umatnya untuk berbuat baik kepada orang tua, bahkan ketika orang tua dalam keadaan kurang bijak dan marah kepada anak, Allah melarang menyinggung perasaan orang tua, mencaci atau menghardik orang tua.

Akhlak kepada orang tua merupakan sikap seorang anak yang menghormati kepada orang tua atau orang yang lebih tua. Akhlak kepada orang tua bisa berbentuk perkataan, perbuatan, atau perlakuan yang baik kepada orang tua. Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan akhlak terhadap orang tua dalam novel *Senandung Bisu*.

¹³¹ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu*...., hlm. 207

¹³² Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu*...., hlm. 255

*Bertahun-tahun, hanya Rahim yang senantiasa menjaga ayah dan ibunya. Bertahun-tahun, hanya Rahim yang bekerja untuk makan dirinya sendiri, ayah dan ibunya. Dan bertahun-tahun pula, hanya Rahim yang merawat sakit stroke yang dialami ayahnya. Ketika ibunya sakit, dengan tulus, ikhlas, penuh bakti, dan selalu menghormati, Rahim memandikan ayah dan ibunya. Seringkali Rahim meyuapi ayah dan ibunya itu.*¹³³

*Bola matanya basah melihat Rahim membaringkan tubuhnya, menyelimuti tubuhnya, lalu berkata lembut dan hormat kepadanya, “Ayah, istirahatlah. Mudah-mudahan Allah segera mengangkat sakit Ayah.”*¹³⁴

Dari kutipan di atas menerangkan bahwa seorang anak yang bisa dikatakan tidak dianggap keberadaannya, tidak mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya dari kecil bahkan dari dalam kandungan. Tetapi yang namanya seorang anak, bagaimanapun perlakuan kedua orang tuanya terhadap dirinya, dengan tulus dan ikhlas ia tetap berbakti. Karena ia percaya sesuai yang diajarkan dalam agama Islam bahwa surga berada di telapak kaki Ibu.

d. Akhlak kepada sesama

Akhlak terhadap sesama manusia sangatlah penting, mengingat bahwa kita adalah makhluk sosial yang pastinya membutuhkan orang lain. Sikap terhadap orang lain sangat memengaruhi sikap mereka terhadap kita. Berikut kutipan yang menggambarkan dari akhlak kepada sesama dalam novel *Senandung bisu*:

1) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap seseorang yang mengampuni perbuatan salah orang lain yang pernah dilakukannya. Sebagai sesama muslim saling memaafkan sangat

¹³³ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 387

¹³⁴ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 288

dianjurkan, karena hal tersebut dapat mencegah terputusnya tali silaturahmi.

Untuk beberapa saat, Zaenab mencoba menenangkan dirinya. Disekanya air matanya. Diaturnya napasnya. Dikuat-kuatkannya hatinya. Beberapa saat kemudian, ia berkata kepada bapak mertuanya itu, “Pak, maafkan kami. Maafkan saya, Mas Mun, dan Dik Usman...”

Zaenab terdiam sejenak.

*Muhaya mengangguk-angguk.*¹³⁵

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa saling memaafkan atas kesalahan sebanyak apapun yang pernah dibuat oleh seorang anak terhadap orang tuanya, akan selalu terbuka pintu maaf walaupun dengan berat hati.

“Nak,” ucap Zulfin, dengan bibir gemetar.

“Maukah engkau melakukan satu hal untukku?”

“Iya, Ibu. Akan aku lakukan. Ibu mau aku melakukan apa?”

Maukah kau memaafkan ibu...?

“Oh, Ibu. Ibu..., “Rahim menubruk Ibunya.”¹³⁶

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa pintu maaf yang sangat luas dari anak laki-laki yang mencintai kedua orangtuanya dengan tulus dan ikhlas selalu menerima keadaan hidupnya, merawat kedua orang tuanya dengan kasih sayang tanpa mengharap timbal balik. Akhirnya kedua orang tuanya sadar dan mengakui kesalahan yang telah diperbuat selama kurang lebih dua puluh tahun tersebut. Karena Rahim percaya dalam agama, berbakti kepada kedua orang tua balasannya adalah surga.

¹³⁵ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 243

¹³⁶ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 388.

2) Mengajak dalam kebaikan

Berikut kutipan yang menggambarkan untuk mengajak dalam kebaikan

Lalu kepada si kecil Zahra, “Kau jangan bersedih, Zahra. Jangan lupa shalat. Jaga shalatmu. Jaga ibu, Nenek, Kakek, dan Om, dengan hatimu. Kau mengerti, Nak?”¹³⁷

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa mengingatkan hal baik, terutama kepada anak supaya menjadi anak yang sholehah selalu menaati perintah agama, akan menjadi amal jariyah bagi kedua orang tuanya kelak. Meskipun Zahra masih anak-anak atau belum baligh, tetapi mengajarkan hal baik seperti kewajiban shalat akan lebih membekas untuk menjadi kebiasaan ketika Zahra telah dewasa.

3) Sedekah

Memiliki kemurahan hati yang dapat menggerakkan diri ini supaya berbuat baik, menolong orang, dan berbagi merupakan ajaran dari Rasul. Sedekah tidak harus menunggu kaya terlebih dahulu, hanya senyum terhadap sesama muslim saja sudah termasuk sedekah yang paling ringan. Berikut gambaran perilaku sedekah dalam novel *Senandung Bisu*

*“Uang simpananmu masih cukupkah Dik?”
Muniri bertanya.*

“Masih, Mas. Kenapa?” Zaenab tak mengerti.

*“Tahanlah separuh untuk kebutuhan,” jawab
Muniri*

“Yang separuh kita sedekahkan.”¹³⁸

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Muniri mengajarkan kepada istrinya untuk

¹³⁷ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 330.

¹³⁸ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu....*, hlm. 188

menyisihkan separuh hartanya guna berbagi kepada orang lain yang sedang kesusahan atau yang sedang kekurangan. Sedekah tidak harus menunggu kaya, berapapun harta yang kita punya walaupun hanya sedikit, tetapi diniatkan dengan mengharap ridho Allah InsyaAllah akan Allah ganti baik dengan harta yang dilipat gandakan atau dengan pahala untuk bekal akhirat.

3. Nilai Ibadah

Menurut bahasa, ibadah bermakna taat, tunduk, merendahkan diri sepenuh-sepenuhnya untuk mendapat ridho Allah SWT. Ibadah mencakup segala bentuk kegiatan manusia di dunia yang dilaksanakan dengan niat dan ketulusan untuk mencapai ridha Allah. Segala sesuatu yang kita lakukan sehari-hari tidak lepas dari yang namanya ibadah.

Menurut pendapat Abu Ala Al Maududi mengemukakan bahwa ibadah dari akar *abd* yang berarti pelayan dan budak. Jadi, hakikat ibadah ialah penghambaan, Ibadah secara luas dapat dipahami sebagai suatu wujud penghambaan diri seseorang kepada sang penciptanya. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk mendapat keridhaan-Nya.¹³⁹

Adapun nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam novel *Senandung Bisu* sebagai berikut:

a. Shalat

Shalat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam.¹⁴⁰ Berikut kutipan yang termasuk dalam nilai ibadah shalat dalam novel *Senandung Bisu*:

Kalau ada masalah, bisa dibicarakan baik-baik”, ujar Haji Ridlwan lagi. Lalu kepada Zulfin dan Dlori, “Dik,

¹³⁹ Sahriyansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 1.

¹⁴⁰ Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak dalam Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 6, No. 2, 2016, hlm. 188.

ini waktu sholat ashar. Lebih baik segera masuk dan mari kita shalat berjamaah. Tenangkan diri. Minta petunjuk sama Allah.¹⁴¹

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa bagaimanapun keadaan kita, tetaplah shalat. Karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Ketika gelisah dengan masalah, mintalah petunjuk kepada sang pencipta, Allah SWT.

Ketika azan terdengar, ia meminta izin pada Wawan untuk menjalankan shalat subuh di mushala yang berada di dalam pasar. Wawan sendiri, setelah sekian lama membantunya, tak pernah dilihatnya pergi ke mushala itu.¹⁴²

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Muniri memiliki kesadaran terhadap kewajiban sebagai umat muslim yaitu menjalankan shalat, dimanapun ia berada ketika sudah masuk waktunya, maka langsung bergegas menuju masjid. Hal tersebut secara tidak langsung sebagai perantara dakwah kepada teman-temannya di pasar, sehingga dapat menyadarkan temannya yang bernama Wawan agar tergerak hatinya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

b. Mengaji

Mengaji identik dengan Al-Qur'an. Padahal mengaji Al-qur'an adalah sesuatu yang sangat menyenangkan. Mengaji bukan sebuah alternatif melainkan sebuah kewajiban.¹⁴³ Berikut kutipan yang menggambarkan perilaku mengaji dalam novel senandung bisu:

Maukah kau mengaji denganku? Di mushala?¹⁴⁴

¹⁴¹ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 169.

¹⁴² Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 185.

¹⁴³ Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif di Tiga Daerah)", *Jurnal al-Fikrah*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 224.

¹⁴⁴ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 35.

Kutipan tersebut menerangkan Kyai Na'im yang dengan senang hati mengajak Rahim untuk belajar ngaji bersama, karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua Rahim, dengan tega membiarkan anaknya tanpa mengenyam pendidikan. Hanya Kyai Na'im yang benar-benar peduli dengan kehidupan Rahim. Niat Kiai Na'im sangatlah mulia, mengajarkan mengaji tanpa mengharap imbalan.

c. Dzikir

Adalah segala kegiatan amal ketaatan, ibadah dan ketakwaan seorang hamba kepada Allah SWT.¹⁴⁵

"Ia disebut tasbih karena ia digunakan untuk menyucikan Allah, Yi. Setiap usai shalat dardhu, bacalah Tasbih Az-Zahra ."

"Tasbih Az-Zahra? Maksudmu, Mbah?"

*Kau baca "Allahu akbar" 33x, "Alhamdulillah" 33x, dan "Subhanallah" 33x. Itulah tasbih Fatimah Az-Zahra. Itulah yang dicontohkan putri baginda Nabi."*¹⁴⁶

Dari kutipan di atas menerangkan seorang Kyai yang memberikan sebuah tasbih, kemudian menyuruhnya untuk membaca tasbih Az-Zahra selepas sholat fardhu kemudian berdoa memohon perlindungan, dan kekuatan untuk mengambil suatu keputusan. Sesuai yang dilakukan oleh putri Nabi yang bernama Fatimah Az-zahra. Berdzikir dan berdoa kepada Allah menandakan kita masih butuh Allah untuk membantu kehidupannya.

¹⁴⁵ Adul Hafidz dan Rusydi, "Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an", *Islamic Akademia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1, hlm.63.

¹⁴⁶ Aguk Irawan MN, *Senandung Bisu.....*, hlm. 354.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Senandung Bisu Karya Aguk Irawan MN* maka dapat disimpulkan bahwa

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Senandung Bisu Karya Aguk Irawan MN* di antaranya: 1) nilai aqidah dalam novel ini terdapat beberapa kutipan di antaranya kutipan tersebut membahas rukun iman kepada Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada Kitab Allah. 2) Nilai akhlak dalam novel ini terdapat beberapa kutipan di antaranya kutipan tersebut membahas akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama, akhlak kepada orang tua. Akhlak kepada Allah meliputi sikap tidak mudah putus asa, dan sikap tawakal. Akhlak kepada diri sendiri meliputi sikap ikhlas, sabar, sederhana, introspeksi diri. Akhlak kepada orang tua meliputi sikap berbakti seorang anak kepada kedua orang tua. 3) nilai ibadah dalam novel ini terdapat empat kutipan di antaranyakutipan tersebut membahas shalat, ngaji, dan dzikir.

B. Saran

Berdasarkan penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel *Senandung Bisu Karya Aguk Irawan MN*, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Karena dalam penelitian yang singkat ini, maka peneliti berharap agar dalam penelitian ini dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk mengkaji lebih lanjut dengan penelitian yang sama pada objek yang berbeda.
2. *Senandung Bisu* dapat dijadikan bahan referensi bacaan untuk guru, orang tua, dan masyarakat umum, dan apabila kurang dapat dilengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafidz, R. (2019). Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an. *Islamic Academia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*.
- Ahira, A. (2023, Desember Selasa). *Berkenalan dengan Jenis-jenis Novel*. Retrieved from <https://Annemahira.com>
- Al-Rasyidin, S. N. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historia Teoritis dan Praktis*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Aziz, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- Basindomd, G. (2023, Desember Selasa). *Jenis-jenis Karya Sastra Indonesia*. Retrieved from <https://Basindomd.blogspot.com>: <https://Basindomd.blogspot.com>
- Deifan Permana, D. I. (2018). Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Perdadiktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 5, No. 1*.
- Elihami. (2018). Transformasi Sosial dalam Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Edumaspul Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 2*, 51-60.
- Fathurrahman, A. K. (2018). *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriani. (2021). *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel "Negeri 5 Menara" Karya Ahmad Fuadi Skripsi Sarjana Pendidikan*. Tembilan Riau: Perpustakaan STAI Auliaurasyidin.
- Ghoni, A. (2016). Konsep Tawakal dan Relevansinya Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Mengenai Konsep Tawakal Menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution . *An-Nuha, Vol. 3, No.1*.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*.
- Hakim, A. (2023). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye*. Purwokerto: Skripsi UIN SAIZU.
- Hidayat, E. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah, dan Aklak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan: LPPPI.
- Hidayat, R. (2016). Pendidikan Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Jurnal Syailarrasyad, Vol. 1 No. 1*.
- Ibrahim, N. (2009). *Bahasa Indonesia Untuk Pegruruan Tinggi*. Depok: Uhamka Press.
- Indana, N. (2020). Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi. *Ilmuna*.
- Indonesia, K. A. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Indonesia, K. A. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Paentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Indonesia, P. P. (n.d.). *No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Kegamaan*.
- Indonesia, T. P. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Indra, D. (2014). Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatifdi Tiga Daerah). *Jurnal Al-Fikrah*.
- Jamal, M. (2011). Konsep Al-islam dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Ulum*.
- Jumhuri, M. A. (2019). *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Latif, Z. M. (2003). *Aqidah Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Mahmudi, H. (2022). *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majid Abdul, D. A. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Masyikurilah. (2013). *Ilmu Tauhid Pokok-pokok Keimanan*. Bandar Lampung: AURA.
- Milya Sari, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (library research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 441-53.
- MN, A. I. (2018). *Senandung Bisu*. Jakarta: Republika.
- Muhammad Aditya Firdaus, R. F. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, No. 2*.

- Mujib, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung.
- Murshafi, M. A. (2009). *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*. Bandung: Alfabeta.
- Mustafa, M. A. (2012). *Dahsyatnya Ikhlas Bahagia di Dunia, Bahagia di Akhirat*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Mustofa, M. A. (2012). *Dahsyatnya Ikhlas Bahagia di Dunia Bahagia di Akhirat*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Nafis, M. M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nasuha, M. F. (2023, Desember Senin). *Ibadah sebagai Aspek Ritual Umat Islam*. Retrieved from <https://osf.io/frs65/download>: <https://osf.io/frs65/download>
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nida Fatmah Wahidah, M. (2021). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Karim* 6. No. 1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. (n.d.).
- Priyatni, E. T. (2012). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raharjo, H. P. (2018). *Analisis Karya Sastra: Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi Bagi Pengajar*. Sukoharjo: Cv. Sindunata.
- Rahmah, M. (2021). Husnudzan dalam Perspektif Al-Qur'an serta Implementasinya dalam Memaknai Hidup. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*. Vol.2. No.2.
- Razaq, N. (1973). *Dienul Islam*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Rohman, S. (2020). *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Sahriyansyah. (2014). *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antarasi Press.
- Sari, F. N. (2021). *Niali-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam, Skripsi Sarjana Pendidikan*. Surabaya: Pepustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Sekolah, N. (2023, Desember Selasa). *Pengertian Novel*. Retrieved from <https://fantastic007.file.wordpress.com>
- Siti Muhyati, d. (2021). Iman kepada Allah dan Perhatian Orang Tua terhadap Budaya Nyontek Anak Usia Sekolah Dasar. *Conselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Soejono, A. (1999). *Metode Penelitian: Studi Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suprihatin, N. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tahlilan pada Majelis Ta'lim Baitur Rohman. *Al-I'tibar Jurnal pendidikan Islam Vol. 8. No. 1*.
- Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutrisno, H. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Thoha, C. (2010). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ulfah, M. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Kukejar Cinta Ke Negeri Cina Karya Ninit Yunita, Skripsi Sarjana Pendidikan*. Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan.
- Widya Ariska, U. A. (2020). *Novel dan Novelet*. Jakarta: Guepedia.
- Yahya, M. S. (2020). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Yanuardi Syukur, T. P. (2020). *uslim 4.0*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Obor Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1





SENANDUNG BISU

Surga.... Ajaran suci menyatakan bahwa di telapak kaki seorang ibu-lah surga berada. Maka akal pun bertanya: Ibu yang bagaimana? Apakah di setiap tapak kaki ibu, tanpa memedulikan wataknya, sifatnya, perangnya, tingkah-laku dan perbuatannya? Adakah surga di bawah telapak kaki ibunya Rahim dalam kisah novel ini? Rahim...Dia adalah anak bungsu, anak terakhir. Bapak-ibunya—sebagaimana keyakinan sebagian orang—percaya filsafat yang mengatakan "banyak anak banyak rezeki". Awal kehidupan Dlori dan Zulfin—orang tua Rahim—diliputi suasana yang penuh cinta dan kasih sayang, bahagia, dan berkecukupan.

Kehidupan keduanya membuat iri para tetangga. Para tetangga seringkali berkasak-kusuk, saling memamerkan kelebihan, memanggakan harta, anak, dan keturunan. Telinga pun memerah dan hati terasa sangat sakit karenanya. Zulfin terjebak pada perbandingan-perbandingan itu, dan "memaksa" diri dan suaminya agar bisa membuktikan pada semua orang bahwa walau anaknya banyak, mereka akan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan. Nafsu untuk memburu kesuksesan dan kebahagiaan di satu sisi, dan tujuan untuk membuktikan diri di hadapan semua orang di sisi lain, telah memerangkap pasangan suami istri itu ke dalam kubangan sedih dan air mata. Si bungsu Rahim menjadi korbannya.

REPUBLIKA
PENERBIT

www.bukurepublika.id
Kav. Polri, Blok I No. 65 Jagakarsa,
Jakarta Selatan 12620
Telp. (021) 7819127 - 28,
Fax. (021) 7819121

Novel 
Penunjang Kepustakaan



9 786020 822990
PAB.392.02.2018
Harga P. Jawa Rp 85.000



Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.3422/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL SENANDUNG BISU KARYA AGUK
IRAWAN M.N**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Emi Amalia
NIM : 1817402140
Semester : 10
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 November 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 November 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

[Signature]
Sulhan Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-325/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Emi Amalia
NIM : 1817402140
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Januari 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 4



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12805/01/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : EMI AMALIA
NIM : 1817402140

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 01 Jan 2019



ValidationCode

Lampiran 5

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jendral Ahmad Yani No. 40/A Telp. 0281-439654 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Puncokerto 53172B

IAIN PURWOKERTO

No. IAIN.174/UPT.TIPO/6174IX/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
76-80	C

Diberikan kepada:
EMI AMALIA
NIM: 1817402140

Tempat / Tgl. Lahir: Pundaklingga, 09 Juni 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir komputer pada institusi Agama Islam Negeri Puncokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Puncokerto.

MATERI PENILAIAN:

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / B
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	0 / E



Parafokano, 06 Oktober 2023
Kepada UPT TIPO

Dr. H. Fauzi Handayani, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 6


 IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عدوان، شارع جندول أمحمداني رقم ٤٠، بورنوبوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف ٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان/٧٧ / UPT Bhs / PP-٠٩ / ٢٠١٩/١٧٢٦

	منحت الى
الاسم :	أبي أماليا
المولودة :	بيوراليغا، ٩ يونيو ٢٠٠٠
الذي حصل على	فهم المسموع
٥١ :	فهم العبارات والتراكيب
٤٥ :	فهم المقروء
٥٠ :	النتيجة
٤٨٧ :	



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
 مايو ٢٠١٩

بورنوبوكرتو، ٢٩ أبريل ٢٠١٩
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور الماجستير

رقم التوظيف: ١٠٥ ١ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧



ValidationCode

Lampiran 7



Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ pp.009 / III/ 2022
 Diberikan Kepada :
EMI AMALIA
1817402140

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


 Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
 Laboratorium FTIK
 Kepala,


 Dr. Akurtuadi, M.Pd.I.
 NIP. 19711020 200604 1 002

Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1277/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : EMI AMALIA
NIM : 1817402140
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 1 April 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Emi Amalia
2. NIM : 1817402140
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 9 Juni 2000
4. Alamat Rumah : Desa Cipawon RT 04 RW 03, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.
5. Nama Ayah : Ikhwan
6. Nama Ibu : Markhamah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Cipawon
 - b. MTs. Maarif Minhajut Tholabah Kembangan
 - c. SMA Negeri 1 Bukateja
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (dalam proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR Wira Unit SMAN 1 Bukateja
2. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 3 April 2024



Emi Amalia